Youth



Jejak Beauty, Tekuni Public Speaking hingga Jadi Presenter Olahraga

Promovendus Promovenda ITS, sang Pelimbang Ilmu Berandil Besar

Tapak Tilas Yovi sebagai Wanita Berbagai Peran

Daftar Isi

Daftar Isi i

Salam Tim Redaksi iii

Sambutan Rektor 1

Lamun Juang Bhre Manifestasikan Hobi jadi Prestasi 3

Carlo dan Misi Eksplorasi Budaya Negeri Sepatu Boot 7

Jejak Pengembaraan Internasionalisasi Fatharani di Negeri Sakura 11

Arsir Asa Wujudkan Mimpi ala sang Kartunis 15

Jejak Beauty, Tekuni Public Speaking hingga Jadi Presenter Olahraga 21

Serba Serbi Wisuda 25

Data WIsuda 127 27

Tapak Tilas Yovi sebagai Wanita Berbagai Peran 29

Langkah Phahul Jelajahi Angkasa Prestasi **33**

Ambisi Jose dalam Kembangkan Potensi Diri **37**

Promovendus Promovenda ITS,
sang Pelimbang Ilmu Berandil Besar **41**

**Saga Vendy Tamatkan Pendidikan
Tinggi seraya Panjat Puncak Karier** **45**

Pojok Pesan Wisudawan 127 **49**

Unit Komunikasi Publik ITS **51**



Dear *Youth* Readers

Wisuda merupakan detik-detik bersejarah bagi mahasiswa sebagai puncak kemenangan usai menimba ilmu di Kampus Perjuangan. Kebahagiaan terpancar melalui jutaan doa dan dukungan yang terlantun dari orang tua hingga kerabat terdekat. Dalam momen Wisuda ke-127 ini, kami memberikan kebanggaan setinggi-tingginya bagi para wisudawan karena telah berhasil mengarungi mimpi 127 mereka setelah melewati serangkaian petualangan panjang. Majalah Youth ITS kali ini hadir sebagai bentuk apresiasi kepada para wisudawan sebagai nakhoda dari benang takdir yang mereka tenun. Sebagai pengembara ruang dan waktu yang penuh misteri, wisudawan adalah **The Space Voyagers.**

Kami percaya bahwa demi mengibarkan toga ke-127, setiap wisudawan menempa jejak kaki yang puspawarna, memecahkan beragam teka-teki yang tidak biasa, dan sederet pengalaman berharga sehingga bisa mengantarkan mereka menjadi seorang terpelajar. Meskipun terkadang menerjang hidup sebagaimana terjebak dalam ruang angkasa yang gelap gulita dan penuh tanda tanya, tetapi kegelapan identik dengan tabir. Kami berharap para wisudawan mampu menyingkap tabir diri dan titik hebatnya sehingga berhasil membangkitkan segala benderang yang disimpan dunia.

Pada akhirnya, segenap tim penyusun majalah mengucapkan selamat karena telah berada di titik akhir dalam penjelajahan menakjubkan di bawah naungan Ibu yang Luhur. Pengembaraan tidak berhenti sampai di sini karena akan banyak ruang baru untuk menuju gerbang kehidupan yang selanjutnya. Namun, semoga momen ini mampu membawa jejak-jejak dan mimpi para wisudawan menjadi kenyataan.

Salam hangat,
Tim Redaksi

Susunan Redaksi

Pelindung:
Rektor ITS

Penanggung Jawab:
Dr Rahmatsyam Lakoro SSn MT

Pemimpin Redaksi:
Ika Nurkasanah SKom MSc

Koordinator Liputan:
Yanwa Evia Java Mauludya

Redaktur:
Astri Nawwar Kusumaningtyas
Erchi Ad'ha Loyensya
Fatih Nurul Izzah
Fatima Az Zahra
Muhammad Faris Mahardika
Muhammad Miftah Fakhrizal
Raisa Zahra Fadila
Shinta Ulwiya

Reporter:
Gandhi Kesuma
Hibar Buana Puspa
Mifda Khoirotul Azma
Mohammad Febryan Khamim
Muhammad Fadhil Alfaruqi
Nabila Hisanah Yusri
Nurul Lathifah
Rayinda Santriana Umi Sholihah
Shafa Annisa Ramadhani
Silvita Pramadani

Layouter:
Achmad Hufaf Dwi Ardana
Muhammad Rizki Raditya
Stefani Lovita Sari
Syaefullah Nurrahman

Desain Cover:
Achmad Hufaf Dwi Ardana

Sambutan Rektor

Prof Dr Ir Mochamad Ashari MEng IPU AEng

Salam hangat, pemuda penerus bangsa!

Segala kebaikan dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa semoga selalu tercurahkan. Salam hangat, doa, dan harapan turut saya sampaikan kepada Saudara semua yang berhasil menyelesaikan proses studi hingga berhasil wisuda di kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada periode ke-127 ini.



Selamat dan sukses. Momen wisuda menjadi tanda bahwa Saudara akan memasuki babak baru dari perjalanan hidup setelah menyandang gelar di masing-masing bidang keilmuan. Wisuda bukanlah akhir tugas dari kita semua untuk berhenti belajar, tetapi sebaliknya, ilmu yang sudah Anda dapatkan di Kampus Perjuangan ini akan senantiasa berlanjut demi membantu masyarakat dalam menyelesaikan tantangan di masa depan.

Semoga keselamatan dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu tercurah kepada kita semua.

Saya yakin benar bahwa setiap wisudawan dan wisudawati ITS dengan bekal ilmu, keahlian, karakter, dan semangat Advancing Humanity yang mampu menjadi generasi penerus bangsa demi kemajuan Indonesia. Bukti bahwa Saudara semua layak menjadi pelopor kemajuan bangsa Indonesia, terangkum dalam majalah Youth ITS (Y-ITS) edisi ke-127 ini.

Berbagai pengalaman dan prestasi yang Saudara torehkan telah merepresentasikan wajah Kampus Pahlawan, yang akan diuraikan di majalah ini. Tak hanya sekadar berbagi kebahagiaan, tetapi keringat dan air mata buah perjuangan dari mahasiswa yang berjuang di Kampus Pahlawan ini turut menjadi saksi ketekunan mereka. Majalah ini juga memberikan berbagai pengembaraan dari wisudawan pilihan yang menggambarkan langkah untuk menemukan benderang dan jati diri mahasiswa. Hal ini tentunya menjadi pelajaran penuh makna yang dapat kita petik. Saya mengucapkan selamat kepada Saudara semua yang berhasil lulus dalam wisuda Maret 2023 periode ke-127 ini.

Orang tua, kerabat, dan rekan-rekan Saudara semua layak berbangga atas diri Anda. Semoga setelah momen ini langkah Saudara akan makin mantap dan dimudahkan dalam menggapai keberhasilan-keberhasilan di level selanjutnya sesuai bakat, keilmuan dan keahlian masing-masing yang Saudara miliki.

Doa terbaik dari kami para pengajar di ITS dan segenap sivitas akademika akan selalu mengiringi Saudara. Kami percayakan kepada Anda semua harapan-harapan kami. Ingatlah bahwa kita adalah lulusan dari Kampus Pahlawan. Teknologi, sosial, kemanusiaan, dan budaya yang mengakar di hati kita harus kita kembangkan demi kemanusiaan. Dengan begitu, mudah-mudahan ilmu dan kemampuan yang kita miliki akan lebih bermanfaat dan menjadikan tabungan amal kebaikan bagi kita semua. **(*)**

Salam
ITS Advancing Humanity!



Lamun Juang Bhre Manifestasikan Hobi Jadi Prestasi

Tiada kesuksesan yang datang begitu saja, tiap insan harus berjuang keras dalam menggapai apa yang telah dicita-citakan. Melalui sosok Bhre Satriavi Dentawyanjana, ungkapan ini terasa makin tegas maknanya. Berpegang pada prinsip untuk tak pernah berpuas diri, mahasiswa Teknik Sistem Perkapalan ini buktikan bahwa kegigihan telah mengantarkannya berlabuh ke muara mimpi, pada tempatnya menggapai jutaan cita.

Nama besar tim robotika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) memang tak perlu diragukan lagi. Tiap tahunnya, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Robotika ITS tak pernah sepi diminati. Tidak terkecuali bagi Bhre, yang kala itu masih menjadi mahasiswa baru. Berbekal kemampuan menggunakan AutoCAD, pria asal Bandung ini mulai menapaki petualangannya dengan mendaftar pada tim ITS Robot with Intelligence System (IRIS).

Bukan tanpa alasan, kecintaan Bhre pada sepak bola menjadi pendorong dalam memilih tim IRIS yang memang berfokus pada robot sepak bola otonom. Membuat teknologi yang beririsan dengan hobi merupakan hal yang menyenangkan baginya. “Meskipun operasional tim berlangsung malam hari bahkan hingga subuh, rutinitas itu tidak membuatku lelah. Karena saya memang tertarik di bidang ini,” tuturnya.

Petualangan Bhre bersama tim IRIS pun dimulai. Melalui kerja keras dan tekadnya, pria yang besar di Tangerang ini berhasil meraih penghargaan tingkat regional hingga nasional dalam Kontes Robot Sepak Bola Beroda Indonesia tahun 2020. Berbagai kategori seperti Best Strategy, Best Design, hingga mimbar juara pertama sukses ia pijak dalam tahun pertamanya bergabung ke dalam tim. “Dari sini, saya dan tim makin berambisi untuk meraih juara,” ungkap Bhre.



Berbekal semangat mengembangkan diri yang tak lantas padam tersebut, berbagai penghargaan demi penghargaan datang silih berganti. Pada penghujung 2021, pria yang juga menjadi staf di CCK Foundation ini berhasil meraih gelar juara kedua di RoboCup Asia Pacific Japan. Ajang ini sekaligus menjadi ajang internasional pertama yang dimenangkan Bhre.

Jatuh hati dengan suasana kompetisi di kancah internasional, lulusan SMAN 1 Temanggung ini kembali menyambut kesempatan. Pada 2022, Bhre bertandang ke Thailand untuk mengikuti Worldwide Robocup Middle Size League. Kerja keras Bhre kali ini pun membuahkan hasil membanggakan. Bersama tim IRIS, sosok yang bertanggung jawab atas desain dan manufaktur robot ini sukses menyabet gelar juara ketiga.

Mulai dari kecintaan terhadap bola hingga berkelana di Negeri Gajah Putih, Bhre berhasil memupuk diri menjadi pribadi yang cakap di berbagai bidang. Tak hanya mahir dalam *software* desain, mahasiswa angkatan 2019 ini lantas memoles kepiawaiannya dalam bidang manajemen ketika terpilih menjadi ketua divisi mekanik IRIS pada tahun ketiga perkuliahannya.

Menjelajah hingga Dunia Ilmiah

Tak hanya mengembangkan diri melalui robotika, Bhre juga aktif di bidang keilmiahan. Kembali mengusung hobinya, ia mengangkat penelitian bertajuk *Rancang Bangun Robot Cerdas Pelatih Kiper Futsal Berbasis Machine Learning* untuk berlaga di Program Kreativitas Mahasiswa-Karsa Cipta (PKM-KC). “Karena tim saya berasal dari IRIS, saya menyusun PKM yang berkaitan dengan sepak bola,” imbuh anak pertama dari dua bersaudara tersebut.

Ide penelitiannya datang dari pengalaman Bhre menjadi seorang kiper. Selain bertujuan untuk melatih kiper, inovasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kelemahan kiper. Hal tersebut dapat dianalisis melalui pengolahan data dari frekuensi kebobolan seorang kiper saat menerima tendangan pada titik tertentu.

Inovasi cemerlang yang dibarengi dengan kerja keras ini berhasil membawa Bhre berlaga dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-34. Meskipun menemui kesulitan dalam segi penulisan dan pembuatan purwarupa produk, Bhre dan tim berhasil mengentaskan tantangan tersebut. Jerih payahnya terbayarkan ketika mereka berhasil membawa pulang medali perunggu untuk kategori poster.





Ungkap Asa melalui Pengalaman Magang

Sebagai mahasiswa dengan ambisi kuat untuk mengembangkan diri, Bhre juga mengecap dunia karier profesional melalui program pemagangan. Salah satu pengalaman magangnya adalah menjadi analis risiko di Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves). Tempat inilah yang kelak mendukung Bhre merampungkan tugas akhir sehingga berhasil menyelesaikan studi dengan predikat *cum laude*.

Semasa menjadi analis risiko, Bhre terlibat dalam proyek Rig to Reef yang terkait dengan kegiatan pembongkaran anjungan lepas pantai untuk dijadikan terumbu karang. Melalui pembongkaran tersebut, Bhre diberi tugas untuk menganalisis risiko kerusakan fasilitas bawah laut yang masih terpakai. “Proyek inilah yang menjadi fokusan dalam topik tugas akhir saya,” ujar wisudawan kelahiran 2001 ini.

Tugas akhir tersebut, papar Bhre, menjadi proyek percontohan anjungan yang dijadikan terumbu karang buatan. Memanfaatkan kemampuan manajemen yang turut dipupuk dari pengalaman sebagai ketua divisi mekanik IRIS, Bhre berfokus pada sisi manajemen proyek. Menganalisis tingkat kerusakan saat dilakukan pembongkaran pipa tak terpakai di bawah laut menjadi bahasan menarik yang ia kerjakan.

Mengambil topik yang cukup menantang karena merupakan *pilot project*, pria yang juga pernah menjadi Supply Chain Intern di Pertamina Hulu Energi ini menghadapi keterbatasan data penunjang. Beruntungnya, mentor ketika magang di Kemenko Marves silam membantu Bhre dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkannya.

Tak ada usaha yang mengkhianati hasil. Berkat kegigihannya, pemuda yang juga gemar *travelling* ini berhasil menyelesaikan studinya dalam waktu 3,5 tahun. Kini Bhre sudah bekerja sebagai Bunkering Operation Representative di Meratus Group, bahkan sebelum ia resmi menyandang gelar sarjana.



Melaju Jauh Melampaui Batas Mimpi

Bagi Bhre, tiada pencapaian tanpa pengorbanan. Lebih dari tekad dan kerja keras, perencanaan yang matang juga menjadi hal yang patut dilakukan. Tak hanya itu, Bhre juga menyampaikan bahwa sudah selayaknya mahasiswa serius dalam belajar dan meraup ilmu sebanyak mungkin baik di dalam maupun di luar kampus.

Tak pernah sarat rasa syukur, ungkapan terima kasih kepada institusi dan semua pihak yang mendukungnya tak pernah lupa ia haturkan. Pun demikian, mengenakan setelan toga tak lantas membuat Bhre berpuas diri dan berhenti melangkah. **(feb/rys)**

> **“Jangan pernah merasa cukup atas apa yang kamu miliki, terus kembangkan dirimu menjadi lebih baik”**
>
> -Bhre Satriavi Dentawyanjana



Carlo dan Misi Eksplorasi Budaya Negeri Sepatu Boot



Kali pertama diluncurkan pada 2021 lalu, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) telah mengantarkan lebih dari 2.000 mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk mencicipi suasana dan budaya perkuliahan di berbagai penjuru dunia. Tak ayal, menjadi *awardee* program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini merupakan mimpi banyak mahasiswa.

Mari berkenalan dengan Stefanus Lionel Carlo Nugroho, salah satu wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-127 yang berkesempatan menginjakkan kaki ke bumi Eropa melalui program ini pada 2021 lalu. Seperti para *awardee* yang lain, ia tidak hanya mengemban tugas sebagai penuntut ilmu di negeri orang, tetapi juga sebagai 'agen' budaya Indonesia di Italia, Negeri Sepatu Boot.

Bahasa Jendela Budaya

Menjadi bagian dari 20 mahasiswa pertama yang dikirim ke University of Pisa di Italia tentu membawa tantangan tersendiri baginya. Perbedaan bahasa adalah salah satunya. Menurut Carlo, sapaan akrabnya, tidak banyak warga Italia yang mampu berbicara dengan bahasa Inggris. Meski perkuliahan dihelat menggunakan bahasa Inggris, Carlo tetap perlu berinteraksi dengan masyarakat lokal walau untuk sekadar membeli makan atau menyapa orang.

Carlo berpikir, kunci mengatasi hambatan bahasa ini adalah dengan memiliki *growth mindset*. Sten Morgan dalam bukunya yang berjudul *Success Through Mindset* mengatakan bahwa *growth mindset* merupakan pola pikir seseorang yang percaya bahwa kemampuan dan bakat dapat terus berkembang dengan kerja keras dan dedikasi. Pola pikir inilah yang kemudian diadopsi oleh Carlo.

Menurutnya, jika ia ingin berbaur dengan masyarakat sekitar, ia harus memberikan usaha lebih untuk menyesuaikan dengan bahasa mereka. Untuk itu, ia bersama mahasiswa Indonesia lain belajar bahasa Italia lewat kelas yang disediakan oleh pihak kampus tuan rumah. Tidak cukup sampai di sana, hasil belajar di kelas segera ia coba terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Ia bercerita, pada awal belajar bahasa Italia, orang-orang yang ia ajak komunikasi kerap tidak paham maksud ucapannya. Saat membeli makan misalnya, seringkali komunikasi berakhir menggunakan bahasa isyarat. Namun, ia tetap berusaha mempraktikkan hasil belajar bahasanya untuk membeli makan atau sekadar menyapa orang-orang di asrama mahasiswa.

Selain itu, berinteraksi dengan budaya setempat lewat menonton film dan mendengarkan lagu berbahasa Italia juga dilakoni oleh Carlo. Menurutnya, cara ini membantunya terbiasa dengan kata-kata dan pengucapan bahasa Italia. “Jadi mulai paham apa yang mereka katakan,” ujar laki-laki berkacamata ini.

Usaha kerasnya membuahkan hasil. Di akhir masa studinya, Carlo mengaku berhasil memesan restoran dengan menggunakan bahasa Italia secara total. Meski terdengar remeh, Carlo merasa ini adalah pencapaian terbesar dari proses belajar bahasa Italianya. “Sederhana, tetapi aku merasa bangga banget,” ungkapnya.

Agen Budaya Indonesia

Setelah mencoba memahami bahasa, Carlo juga banyak mengamati budaya yang ada. Salah satunya adalah bagaimana orang Italia sangat fanatik dengan makanannya. Misalnya, bagaimana orang italia selalu meminum kopi hitam setelah makan sebagai pencuci mulut atau ketika mereka mengharuskan penyebutan yang tepat untuk nama makanan khas di sana.

Meski fokus belajar ilmu *data mining and machine learning* di sana, Carlo bersama rekan-rekannya juga memikul tugas memperkenalkan budaya Indonesia. Oleh karena itu, pada kesempatan memperingati Hari Sumpah Pemuda, Carlo bersama rekan-rekan IISMA mengajak mahasiswa lain di asrama untuk mencoba makanan Indonesia seperti Indomie, bakso, dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, Carlo bersama rekan-rekannya juga menggelar pementasan budaya Indonesia di sana. Dalam acara tersebut, Carlo memamerkan kemampuan bermusiknya memainkan lagu nasional dan tradisional Indonesia dengan saksofon. Alunan *Rayuan Pulau Kelapa, Indonesia Pusaka,* dan *Tanah Airku* mengalun di area Kota Pisa, menarik beberapa masyarakat lokal berhenti sejenak menikmati.

Tidak hanya itu, alunan saksofon Carlo kembali terdengar kala ia diundang oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) untuk Italia mengikuti Indonesian Film Festival. Di acara tersebut, ia membawakan lagu Italia, *Vivo Per Lei* dalam penampilannya. Tidak dapat dimungkiri, kebiasaan setiap minggu bermain musik di gereja dan mengikuti Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) Musik ITS turut membuka kontribusi Carlo dalam hal ini.







A College Student Dream

Sembari mengingat kembali suasana di Negeri Sparta, Carlo yang juga merupakan penerima beasiswa XL Future Leaders Batch IX ini menggambarkan masa kuliah sebagai perjalanan menyenangkan yang tidak terlupakan. “Haha-hihi, tetapi *ngena* di hati,” celetuk Carlo setelah berpikir panjang.

Mengingat Carlo memiliki segudang kegiatan dan prestasi semasa kuliah, secara akademik Carlo juga tidak kalah berprestasi. Mahasiswa yang turut mengikuti StudentsxCEOs League ini tercatat lulus dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,75 dengan masa kuliah 3,5 tahun. Tidak hanya itu, wisudawan yang memiliki ketertarikan pada manajemen produk ini juga aktif menjajal dunia kerja lewat berbagai kegiatan magang.

Lika-liku perjalanan Carlo selama ini membuatnya sadar bahwa proses dalam meraih ilmu harus dicapai dengan sungguh-sungguh. Carlo menyadari tanggung jawabnya untuk menyelesaikan kuliah dengan baik di salah satu kampus terbaik di Indonesia. “Memiliki privilese untuk belajar di ITS, aku mikir perlu menyelesaikan kuliah ini dengan sebaik mungkin,” ungkap Carlo. **(gan/fat)**

Jejak Pengembaraan Internasionalisasi Fatharani di Negeri Sakura



Youth ITS
Fatharani Wafda

Jalani sesuatu yang kamu suka dan lakukanlah untuk Sang Khalik, bukan demi yang lain. Kalimat magis inilah yang senantiasa mengiringi perjalanan Fatharani Wafda SKom MEng MKom dalam mengarungi tangga kehidupannya hingga saat ini. Melalui kecintaannya yang besar terhadap belajar, perempuan yang akrab disapa Fatharani tersebut berhasil merampungkan jenjang S-2 program *double degree*-nya di Kumamoto University.

Bukan tanpa alasan, kesenangannya terhadap belajar mulai tumbuh dari lingkungan terdekatnya, yakni orang tua. Sang ayah, Prof Dr Agus Zainal Arifin SKom MKom dikenal memiliki semangat tinggi terhadap dunia akademik dan merupakan sosok yang menginspirasi. "Ada sebuah prinsip yang pernah beliau ajarkan, yakni *kehidupan dunia dan agama harus seimbang agar kita bisa lebih bijak dalam menapaki kehidupan*," kenang Fatharani.

Pintu Awal Membidik Program Double Degree

Mendapat bimbingan secara langsung dari Profesor Tsuyoshi Usagawa merupakan salah satu alasan Fatharani memilih Kumamoto University sebagai labuhan pendidikannya. Bagaimana tidak, Fatharani tertarik untuk berada di bawah bimbingan Usagawa lantaran rentetan prestasi serta capaian yang dimiliki oleh pria tersebut. Oleh karena itu, adanya kesempatan *double degree* antara ITS dan Kumamoto University tak ingin Fatharani lewatkan begitu saja.

Dalam proses membidik program ini, Fatharani yang saat itu baru menuntaskan sidang skripsinya langsung mempersiapkan diri untuk menjalani tes. Baginya, tes wawancara merupakan tahapan tersulit. Pasalnya, tes tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris, sedangkan dirinya merasa masih kurang cakap dalam bidang tersebut.

Untuk mengatasinya, perempuan yang gemar bermain piano ini membuat *cheat sheet* yang berisikan berbagai kemungkinan pertanyaan yang akan diujikan. "Alhamdulillah, saat wawancaran aku bisa menjawab pertanyaannya dengan baik," ujarnya.

Menapaki Pengalaman Baru di Negeri Sakura

Menjalani kehidupan sebagai anak rantau bukanlah hal mudah. Berbagai pengalaman baru seakan menjadi makanan sehari-hari bagi Fatharani. Terlebih lagi, ia merantau ke tempat yang budayanya berbanding terbalik dengan kampung halaman. Tak ayal, kondisi ini membuat perempuan kelahiran Surabaya, 12 April 1998 tersebut mengalami beberapa *culture shock* selama berada di Negeri Matahari Terbit itu.

Salah satu *culture shock* yang sempat ia rasakan adalah sulitnya menemukan tempat ibadah. Berada di tengah-tengah negara dengan mayoritas penduduk nonmuslim membuat masjid sulit ditemukan. Mau tak mau, Fatharani dan teman-teman muslimnya selalu membawa kompas untuk menentukan arah kiblat dan mencari tempat yang dapat digunakan salat tanpa harus mengganggu orang-orang di sekitarnya. “Terkadang, kami salat di parkiran atau gedung serbaguna yang kosong,” ungkapnya.

Di samping itu, perempuan yang kini tengah bekerja sebagai *Quality Assurance* di Kementerian Sosial Republik Indonesia ini mengungkapkan bahwa mahasiswa S-2 di Jepang cenderung lebih individualis. “Hal ini sedikit menyulitkan aku ketika ingin berinteraksi dengan mereka,” terang perempuan yang mengambil jurusan *Computer Science* di Kumamoto University tersebut.

Pepatah mengatakan, *di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung*. Prinsip inilah yang terus mendorong Fatharani untuk menyesuaikan gaya pertemanan, makanan, cara komunikasi, hingga kegiatan sosialisasi selama berada di Jepang. Beruntungnya, di awal perkuliahan, ia mengaku banyak mengenal rekan-rekan yang budaya negaranya mirip dengan Indonesia. Alhasil, ia tak terlalu kaget dan lebih mudah membaur. “Kalau soal makanan aku masih bisa mengusahakan,” cetusnya.

Dalam komunikasi sehari-hari, ia mengaku membiasakan diri menggunakan bahasa Jepang Keigo (bahasa hormat yang lebih sopan) dengan rekan sejawatnya. Meskipun sempat kesulitan dengan kondisi sosial tersebut, Fatharani merasa bahwa hal ini mengajarkannya mengenai hubungan profesional, salah satunya cara berkomunikasi.



Secarik Pesan, Untukmu yang Sedang Berjuang

Fatharani merasa kegiatan internasionalisasi memberinya berbagai dampak positif. Untuk itu, ia berharap teman dan adik tingkatnya mengikuti kegiatan-kegiatan serupa. Mengawali itu, Fatharani menyarankan mereka untuk berselancar di internet guna mencari informasi terkait dengan universitas tujuan. “Di samping itu, carilah koneksi sebanyak-banyaknya,” pesannya.



Jalan tak selalu mulus, begitu pula yang dirasakan Fatharani. Selama menempuh pendidikan di Jepang, banyak tantangan yang harus ia hadapi sendiri, mulai dari budaya belajar, jadwal perkuliahan, hingga bahasa. Belum lagi materi perkuliahan yang menuntutnya untuk mengorbankan lebih banyak waktu dan tenaga.

Beruntungnya, prinsip dan kecintaannya dalam belajar membantu Fatharani melewati fase tersebut. Di samping itu, ketertarikannya terhadap jurusan yang ia pilih membuatnya semakin memantapkan hati untuk bertahan. “Dalam menjalani ini, hal terpenting yang perlu dilakukan adalah menyukai hal-hal yang akan digeluti, karena kita akan menghabiskan beberapa waktu untuk melakoninya,” ungkapnya.

Selama masa studinya, Fatharani mulai menyadari banyak hal, termasuk pelajaran kehidupan. Terdapat sebuah nasihat dari pembimbingnya yang hingga kini masih melekat di ingatan. “Jika kamu bingung terhadap suatu hal, sebaiknya segera ceritakan ke orang lain, sebab jika kita mengomunikasikannya, 50 persen masalah tersebut sudah berhasil teratasi’,” ujar Fatharani mengulangi nasihat dari pembimbingnya.

Kini, Fatharani telah menyelesaikan studi *double degree* dan resmi mendapatkan dua gelar S-2. Menurutnya, capaian ini tak lepas dari dukungan keluarga, para dosen pembimbing, pimpinan fakultas dan departemen, pihak pemberi beasiswa, serta sahabat-sahabatnya. “Aku sangat bersyukur karena dikaruniai lingkungan yang mendukung mimpi-mimpiku,” tutupnya. **(dhi/chi)**





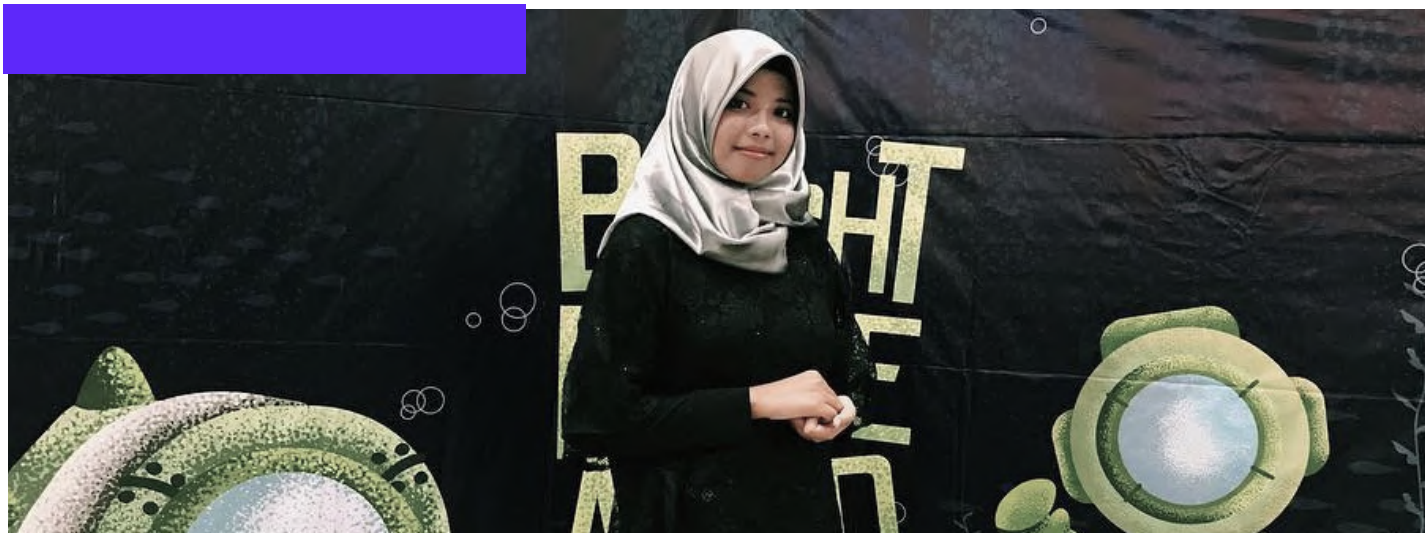
Youth ITS
Amalia Alfi Abida S M I

Arsir Asa Wujudkan Mimpi ala sang Kartunis



Pepatah berkata, *"Siapa yang mengabaikan pendidikan di masa mudanya, akan kehilangan masa lalu dan mati untuk masa depan."* Kalimat tersebut kiranya cocok untuk menggambarkan semangat belajar dan eksplorasi Amalia Alfi Abida S M I, salah satu penakluk toga Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam perhelatan wisuda ke-127.

Mahasiswi yang akrab disapa Alfi ini tidak serta merta menghabiskan lebih dari satu dekade dalam hidupnya hanya untuk mengemban ilmu dengan duduk meratapi buku. Lebih jauh, ia dan keingintahuannya mengembara dengan menjajal berbagai hal baru guna menempa bakat dalam goresan kuas. Keajaiban yang ia patri di atas kanvas tertuang lewat platform LINE WEBTOON, yang tersedia secara cuma-cuma bagi para kartunis.



Melalui kanvas, Alfi dengan bebasnya melukis berbagai perasaan maupun suasana yang ia reka ke dalam bentuk komik pendek. Dari sana, ia senantiasa tergerak untuk meneruskan hobi dalam menggambar pada sebuah kompetisi. Untung punya untung, dunia kala itu sedang berpihak pada Alfi sehingga menjadikannya sebagai salah satu pemenang dan dikontrak langsung untuk menjadi pengarang oleh LINE WEBTOON.

Mengambil nama pena ifuaira00, bakat menggambar yang Alfi miliki saat ini merupakan talenta yang tumbuh tanpa ia sadari. Bermula dari keinginan menjadi ilmuwan ketika menduduki bangku kelas tiga SD, ia malah berpaling hati ketika mendapati kegemaran kakaknya dalam melukis. Dari kegemaran itu, Alfi kemudian tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dunia menggambar. “Dari ucapan kakak saya, saya jadi sadar kalau saya punya bakat menggambar,” ujar Alfi.

Hobi pun diarunginya menjadi sebuah ketekunan. Alfi mengungkapkan, seiring dengan meningkatnya bangku pendidikan yang ditempuh, ia dibuat bimbang dengan keputusan akan bijak tidaknya berkelana sebagai seniman. Serupa ketika perempuan itu menduduki bangku SMA, Alfi dirungsingkan oleh pilihan antara melanjutkan pendidikan kuliah pada bidang keilmiahan dan bidang seni.

Lewat berbagai pertimbangan, alumnus Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah itu pun berani mengambil sikap untuk menggali dan memperbaiki cara menggambar. Pantang menyerah dan sejalan dengan tekad bulat untuk menekuni seni, ia terus berlatih secara otodidak hingga tiga portofolio yang Alfi sajikan dapat meloloskannya menjadi mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) 2018.



Eksplorasi Cita, Ukir Sejarah

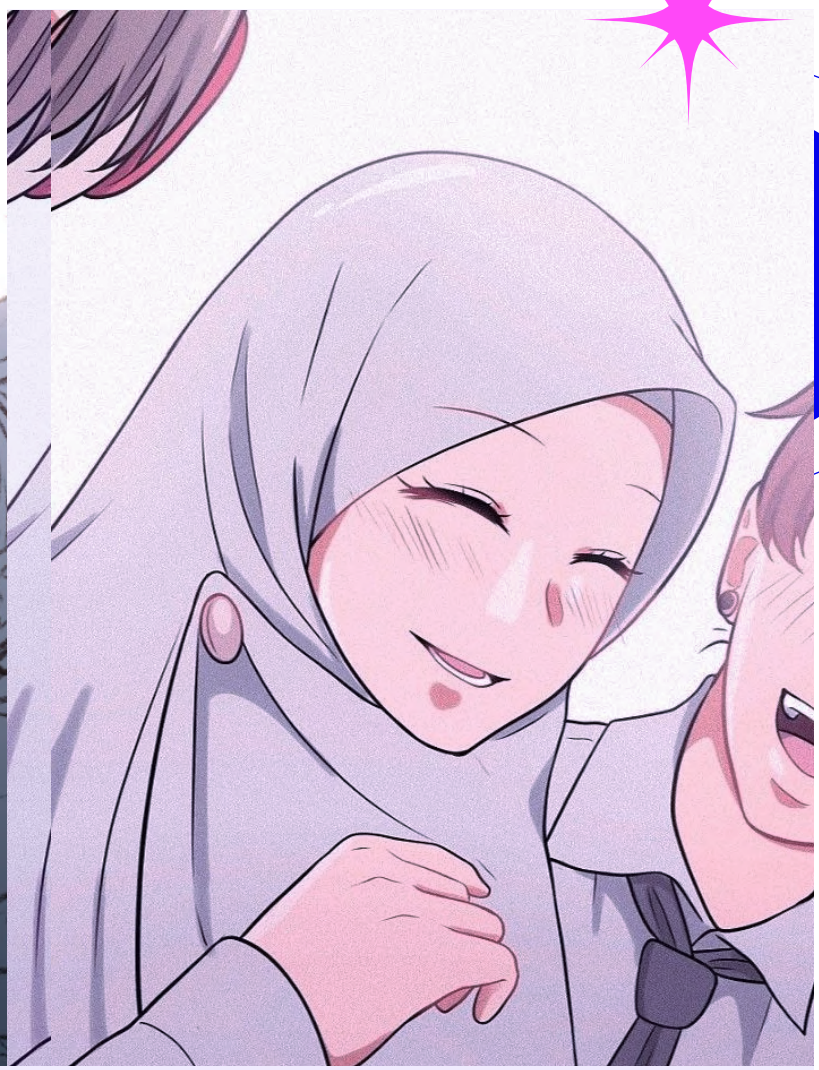
Menggali minat kian dalam, setelah menjadi mahasiswa baru (maba) ITS, keinginan Alfi untuk terus tumbuh tidak pernah putus. Dibuktikan dengan Alfi yang mengikuti perlombaan besutan LINE WEBTOON yang disebut LINE Creativate. Mahasiswi kelahiran Surabaya ini menuturkan, ia mengikuti perlombaan sebanyak dua kali, yaitu pada 2017 dan 2018.

Mencoba untuk kali kedua di LINE Creative 2018, Alfi tidak ingin mengulang kegagalan seperti yang terjadi pada 2017. Alfi pun memutar otaknya. Apabila tahun sebelumnya Alfi berjuang seorang diri, perempuan pencipta ilustrasi *Cecilia and The Present* ini lantas mencoba untuk bekerja sama dengan dua temannya semasa SMA. Diskusi panjang dilalui, hingga akhirnya terbentuklah tim bernama NeedWANG Studio. Konsep komik berjudul *Merajut Asa* ciptaan mereka pun berhasil bertengger di kompetisi.

Bercerita mengenai sosok remaja perempuan berhijab yang dibingungkan dengan pilihan untuk menentukan program studi lanjutan. Sekilas gambaran, komik *Merajut Asa* menitikberatkan kebimbangan tokoh utama dalam memilih untuk terjun ke bidang fesyen yang disenanginya atau harus meneruskan perusahaan sang ayah yang kala itu dilanda kemelut. Atas bantuan sang ibu, perempuan itu akhirnya menemukan titik tengah dengan menjalankan pendidikan sembari memperbaiki perusahaan.

Tiada yang menyangka bahwa karya dari NeedWANG Studio ini bisa mengantarkan Alfi dan tim menjadi salah satu pemenang pada kategori Top 5 Favorite LINE WEBTOON Competition 2018. Lewat jalan tersebut, secercah cahaya seolah menghampiri Alfi dan rekan. Menjadi salah satu pemenang membuat NeedWANG Studio didapuk sebagai salah satu tim yang dikontrak langsung untuk menjadi pengarang pada platform resmi LINE WEBTOON



















Moon Flower, Saksi Bisu Menjajaki Jalan Setapak yang Berbunga

Perjalanan penandatanganan kontrak cukup memakan waktu. Banyak hal yang perlu ditelaah lebih lanjut terkait perjanjian yang akan mereka lakukan sebagai tanggung jawab, seperti alur cerita serta genre komik yang nantinya akan NeedWANG rilis. Dipelopori oleh Alfi, diskusi terkait pemilihan judul dimulai. Alfi yang kala itu memang sudah memiliki cukup banyak karya pun mengusulkan cerita dari komik yang ia miliki dahulu untuk dikembangkan, yaitu komik *White Clouds*.

Tidak sebelah pihak, perempuan yang terlibat dalam proyek TUMBAS: Kakak Teladan ini juga memberikan usulan bahwasanya komik mereka tidak harus berpedoman dengan alur yang pernah ia buat, tetapi bisa dikembangkan melalui diskusi. Tiada penolakan, kedua temannya itu sepakat dan berlanjut untuk mengonsultasikan keputusan mereka kepada tim pengedit. Dua tahun berlalu, diskusi dan pematangan serial komik terus berlanjut hingga akhirnya pada 2020, judul resmi pun mereka rilis.

Berganti nama menjadi *Moon Flower*, NeedWANG Studio memutuskan untuk mengadopsi dan mengembangkan karya yang pernah Alfi garap. Keputusan ini diambil karena karakter fiksi yang digambarkan di dalamnya adalah karakter polos, perempuan berhijab, serta kisah bergenre keluarga. Ketiga alasan tersebut dipertimbangkan sebab turut menjadi latar belakang yang membuat komik pendek sebelumnya, *Merajut Asa,* bisa mengantongi juara.

Moon Flower sendiri berkisah tentang perempuan berhijab bernama Naomi yang diibaratkan sebagai bunga terulak, yaitu perempuan polos yang cantik, tetapi dikelilingi oleh banyak orang yang tidak bisa dikenangnya karena amnesia. Sampai Naomi kemudian bertemu dengan bulan yang senantiasa menemani bunga terulak, yaitu seorang laki-laki bernama Ridho yang selalu membantu menemukan jati diri Naomi.



Sepucuk Pesan dari Alfi untuk Para Pengembara

Kisahnya yang bermula dari tantangan sang kakak pun berlanjut menjadi hobi dan sumber pencaharian bagi Alfi saat ini. Perjuangan tentu memakan waktu yang tidak singkat. Faktanya, banyak pula jatuh bangun yang Alfi rasakan. “Saya sebagai pengarang harus memikirkan dua dimensi kehidupan, baik kehidupan saya di dunia nyata maupun kehidupan dunia fiksi karakter saya,” beber perempuan berkacamata ini.

Tidak hanya itu, sering kali rasa stres, *art block*, *burnout*, sampai sakit pernah dirasakan perempuan kelahiran 2000 tersebut. Namun, melihat banyaknya pembaca yang selalu menanti kelanjutan dari komik karya NeedWANG Studio, semangat Alfi terus terpacu untuk melanjutkan kisah komiknya. Hingga saat ini, *Moon Flower* sudah berjalan menuju seri ketiga dan menembus 13,4 juta pembaca.

Sebagai salah satu pengarang yang cukup berpengalaman, Alfi akhirnya menyampaikan sepucuk amanat kepada tiap insan yang ingin mencoba langkahnya. Ia berpesan, janganlah pernah takut untuk mencoba. Terlalu lama berada di zona nyaman terkadang membuat kita tidak bisa menemukan jati diri sejati. Alfi menilai, ada hal lain yang bisa lebih diulik dan dirasa lebih sesuai dengan minat. “Selagi masih muda, teruslah mencoba dan temukan *passion* yang sesungguhnya,” tutup Alfi. **(bil/jev)**

Jejak Beauty, Tekuni Public Speaking hingga Jadi Presenter Olahraga

Rasa bangga dan bahagia ketika menjalani pekerjaan yang dicintai pastinya menghangatkan hati. Mungkin itulah yang dirasakan oleh Dian Lintang Beauty Permatasari SPsi MMT. Lulusan Program Magister Manajemen Rantai Pasok Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) ITS ini mengisahkan secarik kisah manis dalam menemukan *passion*-nya sebagai presenter olahraga di TVRI Jawa Timur dan *sportscaster* (komentator pada pertandingan esport, red) di Official PUBG Mobile Jawara Community Indonesia.



Sejak kecil, berbicara dan berinteraksi dengan banyak orang merupakan kegiatan favoritnya. Potensinya tersebut ia salurkan dengan mengikuti ajang Putra Putri Sekolah Ajeg Bali dan terpilih menjadi Putri Intelegensia ketika duduk di bangku SMAN 5 Denpasar. Sejak saat itulah Beauty mulai melebarkan kiprahnya di dunia *public speaking*. “Aku mulai juga dengan menjadi MC, moderator di acara-acara sekolah maupun kampus,” ungkapnya.

Bukan sembarang presenter, latar belakangnya di dunia olahraga juga membantunya terpilih menjadi presenter olahraga. Kecintaannya pada renang dan dunia olahraga semasa kecil berhasil mengantarkannya menjadi seorang atlet renang. Secuil pengalaman tersebut mengobarkan api semangatnya terhadap dunia olahraga hingga Beauty dewasa.

Lika-liku Menjadi Seorang Pewara

Kini, perempuan asal Bali ini sudah hampir setahun menjadi presenter olahraga di TVRI Jawa Timur. Ia membagikan petualangannya selama menjadi pewara. Orang-orang awam mungkin menilai bahwa menjadi seorang presenter adalah suatu hal yang mudah, tinggal berbicara dan menyampaikan informasi, selesai. Padahal, menurut Beauty lebih dari itu.



> **“Seorang presenter harus kreatif, cekatan, dan serba siap”**
>
> -Dian Lintang Beauty Permatasari

Beauty menyebutkan, menjadi presenter juga mengharuskannya untuk terjun langsung mencari berbagai liputan, mengolah informasi tersebut, dan menyampaikannya dengan ciamik. Bahkan ketika masa uji coba, ia harus mengeksplorasi berbagai konsep acara. Mulai dari acara kuliner, olahraga, hingga berita. Hal ini dilakukan untuk melatih pola berpikir kritis dan kesigapan seorang presenter.

Meskipun sebelumnya ia pernah menjadi moderator ataupun MC (pembawa acara, red) suatu acara, Beauty merasa menjadi presenter merupakan hal yang berbeda. Banyak aspek yang perlu diperhatikan ketika menjadi pewara TV. Gestur yang harus elegan, intonasi harus menyesuaikan jenis acara yang dibawakan, pun dengan mimik wajah yang menjadi visual di layar kaca.

Tidak sedikit juga kesalahan yang pernah dilakukan oleh Beauty selama prosesnya, terutama ketika melakukan siaran langsung. Degup jantung, rasa gugup, dan keringat dingin saat kali pertama tampil di depan layar kaca menjadi saksi betapa krusialnya sebuah siaran langsung.

Kala itu, Beauty sempat salah mengucapkan naskah, tetapi ia tidak boleh panik. Presenter dituntut untuk tetap profesional dan tenang. Oleh karena itu, evaluasi dan kembali bangkit merupakan pola pikir yang ditanamkan di kepalanya hingga bisa hebat seperti sekarang.





Kilas Balik Cerita Menjadi Pewara yang Paling Berkesan

Gadis kelahiran Bali itu bercerita, ada suatu pengalaman yang cukup berkesan baginya kala menjadi seorang presenter. Meskipun ia berkecimpung sebagai presenter olahraga, ia acapkali diharuskan mengisi liputan yang lain. Salah satunya liputan mendesak seperti liputan bencana.

Ia mengungkapkan, pengalamannya ketika meliput tragedi Kanjuruhan di Malang kala itu melekat di memori. Ia mengungkapkan, segala hiruk pikuk, kehebohan, rasa sedih, dan penderitaan menguar ketika ia memberitakan fenomena tersebut. Namun, menjadi profesional merupakan prinsipnya dalam menjalani pekerjaan.

Meskipun pada awalnya ia menjalani hari itu dengan berat, tetapi ia mendapatkan pengalaman dan suasana baru sebagai pewara.

Beauty menyampaikan, banyak hal baik yang ia rasakan semenjak berkecimpung di kanal besar berita Jawa Timur ini. Ia mengungkapkan, banyak tawaran dan kesempatan lain yang turut datang silih berganti kepada dirinya. Kesempatan seperti bertemu dengan tokoh penting, mendapatkan lingkungan kerja yang progresif dan suportif, serta mampu memaksimalkan bakatnya dengan menjadi profesional.

Dari Player E-Sports hingga Menjadi Sportscaster

Kisah Beauty bermula dari hobi yang ia geluti, yakni olahraga elektronik. Meskipun awalnya ia hanya seorang pemain, bak magnet, potensinya dalam *public speaking* seolah menguar dan menarik atensi dari banyak orang. Kini, usaha kerasnya tersebut berhasil membawanya resmi menjadi *sportscaster official* di PUBG Mobile Jawara Community Indonesia.

Sportcaster atau yang lazimnya disebut *caster* mungkin memang bukan sebuah pekerjaan yang sering dikenali masyarakat, tetapi itu menjadi hal yang berbeda bagi para pemain permainan elektronik ini. *Caster* merupakan seseorang yang berperan sebagai komentator pada pertandingan esport

Beauty mengawali karirnya sebagai *sportscaster* ketika ia masih duduk di bangku perkuliahan Universitas Surabaya. Bermula ketika ia mewakili almamaternya pada ajang PUBG Mobile Campus Championship 2019, ia mendobrak zona nyamannya dengan turut serta pada kategori di luar pemain, yaitu sebagai *brand ambassador* dan *sportscaster*.

Meskipun kala itu ia belum berhasil lolos, semangatnya yang tak pernah gentar tersebut mendorongnya hingga ia berhasil menyabet juara kedua pada ajang berskala nasional, Jawara Dream Caster. Sejak itu, potensi dan kemampuannya sebagai *sportscaster* terus-menerus diasah seiring dengan jam terbangnya yang makin tinggi.

Biasanya, Beauty bekerja dengan titelnya sebagai *caster* ketika ada pertandingan-pertandingan resmi atau yang dikenal dengan turnamen. Pada pekerjaannya tersebut, ia bertanggung jawab untuk mengomentari setiap hal di dalam pertandingan. Seperti halnya pergerakan pemain, strategi dari pemain, bahkan menaikan tensi pertandingan dengan komentar-komentarnya.

Berbeda permainan, berbeda lagi tantangannya. Beauty bercerita, ia pernah kesulitan karena durasi permainan yang lama, kemudian dibarengi dengan pemain yang pasif dan tidak bergerilya ketika berkompetisi. Hening yang lama pada kejadian tersebut merupakan sebuah tantangan bagi *caster*. Karena itulah, ia betul-betul harus menaikkan suasana, menarik atensi penikmat dan pemain, bahkan harus melontarkan basa-basi juga canda gurau demi suasana yang menyenangkan dan kondusif.

> **“Pada dasarnya aku memang menyukai olahraga dan berbicara, jadi kesempatan ini adalah sebuah anugerah besar”**
>
> -Dian Lintang Beauty Permatasari

Dengan senyum lega yang terukir pada wajahnya, Beauty melantunkan bahwa menjadi presenter seolah membuka jalan bagi kehidupannya. Titik awal yang berhasil membawanya untuk terus berpetualang, mengarungi angkasa yang luasnya tiada tara, demi menumbuhkan asa dan melanjutkan mimpinya. **(bar/sin)**



Serba Serbi Wisuda

18 MARET 2023

F-DKBD, FT-SPK, FSAD, FTK

19 MARET 2023

FT-IRS, FT-EIC, SIMT, FV

Lulusan Tertua

- **Imam Khambali**
  S-3 Fisika
  55 tahun, 5 bulan
- **Achmad Helmi**
  S-2 Manajemen Teknologi
  69 tahun, 8 bulan

Lulusan Termuda

- **Salsabilla Aulia Fitri**
  S-1 Teknik Sistem Perkapalan
  20 tahun, 3 bulan
- **Hendy Gilang Syahputra**
  S-1 Teknik Material dan Metalurgi
  20 tahun, 5 bulan

Lulusan Terbaik Sarjana Terapan

- **Albertus Eka Putra Haryanto**
  D-4 Statistika Bisnis
  IPK 3,89

Lulusan Terbaik Sarjana

- **Steven Wijaksana**
  S-1 Sains Aktuaria
  IPK 3,98
- **Felysia Isman**
  S-1 Teknik Material dan Metalurgi
  IPK 3,87

Lulusan Terbaik Magister

- **Alya Awinatul Rohmah**
  S-2 Kimia by Research
  IPK 4,00
- **Imam Ghozali**
  S-2 Teknik Informatika
  IPK 4,00
- **Sheinna Yendri**
  S-2 Teknik Informatika
  IPK 4,00

Lulusan Terbaik Doktor

- **Yenni Pintauli Pasaribu**
  S-3 Kimia
  IPK 4,00
- **Yorinda Buyang**
  S-3 Kimia
  IPK 4,00
- **R Arizal Firmansyah**
  S-3 Kimia
  IPK 4,00
- **Deril Ristiani**
  S-3 Fisika
  IPK 4,00
- **Ivan Darma Wangsa**
  S-3 Teknik Sistem dan Industri by Research
  IPK 4,00
- **Vendy Hendrawan Suprapto**
  S-3 Manajemen Teknologi
  IPK 4,00

Mahasiswa Asing

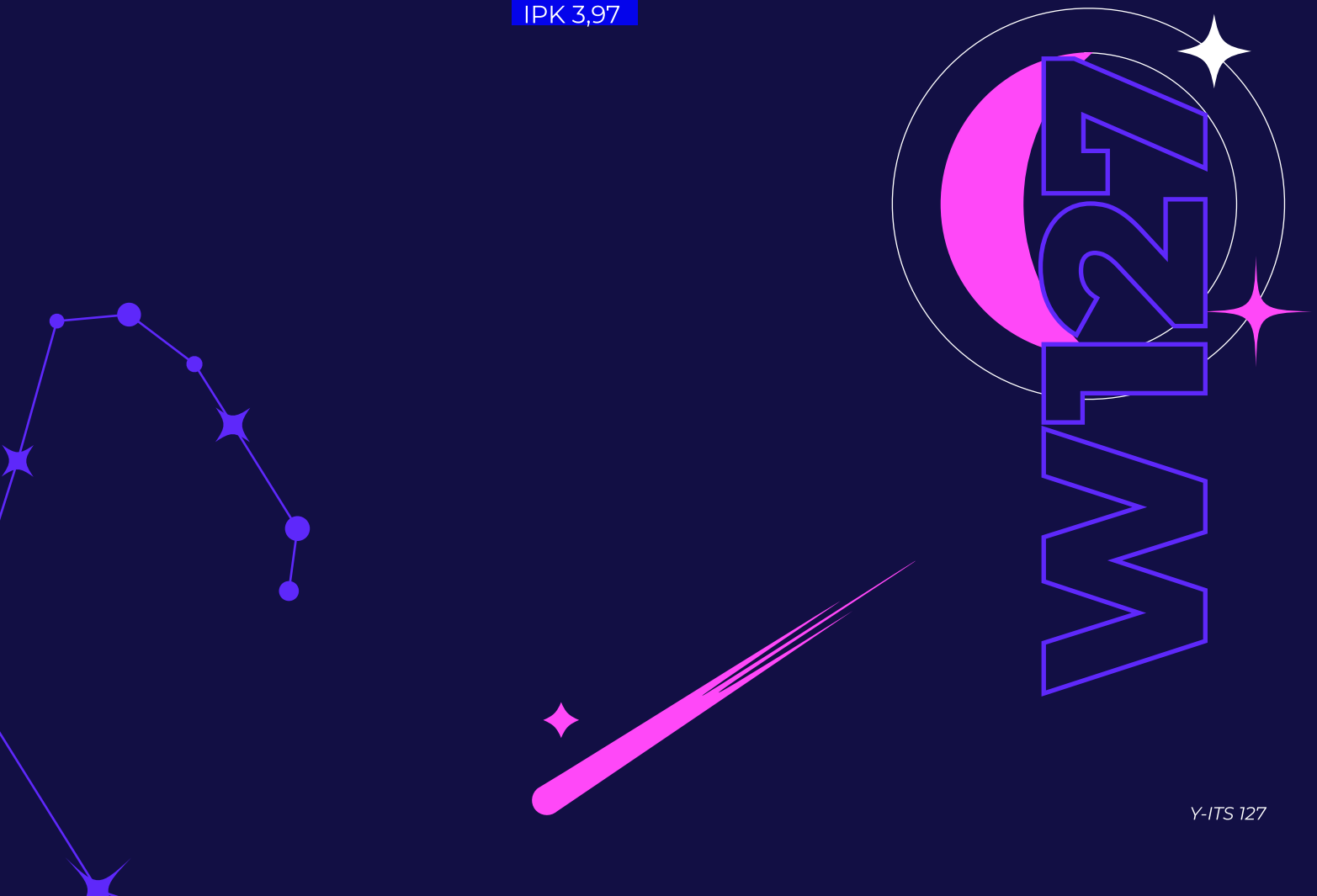
- **Herjulina Filipe Rangel**
  S-1 Teknik Sistem dan Industri
  Asing Timor-Leste
- **Peter Steve Ngabwe**
  S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota
  Asing Zambia

Lulusan Terbaik Bidikmisi

- **Dinta Gema Aditya**
  S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota
  IPK 3,83
- **Sevila Cello Kalvari**
  S-1 Kimia
  IPK 3,83
- **Felysia Isman**
  S-1 Teknik Material dan Metalurgi
  IPK 3,97

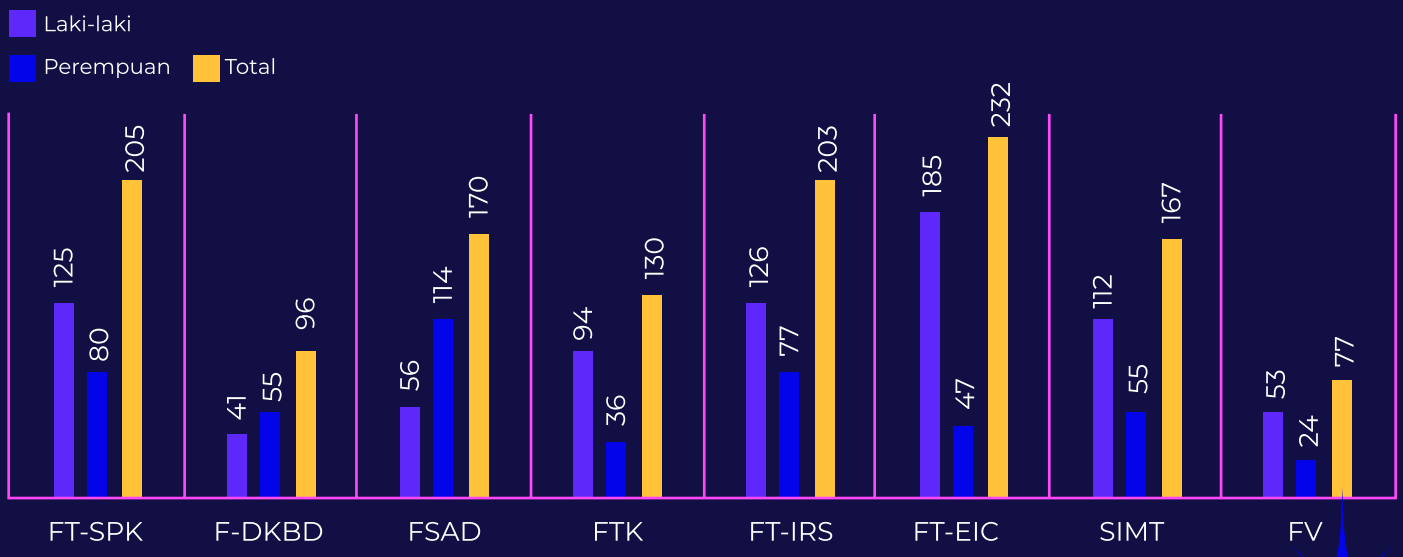
Ulang Tahun 19 Maret 2023

- **Joseph Eric Amadeo Seloatmodjo**
  S-1 Teknik Informatika
  19/03/2000 - 23 tahun
- **Sekar Tri Wulan Amelia**
  S-2 Teknik Kimia
  19/03/1998 - 25 tahun

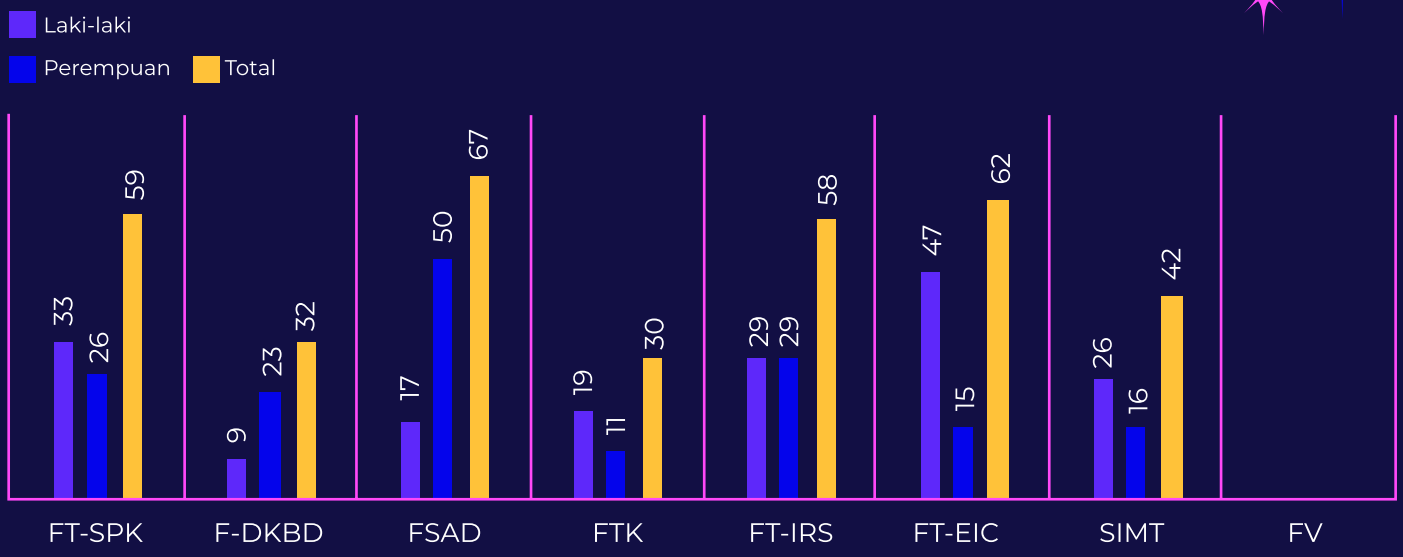


Data Wisudawan 127

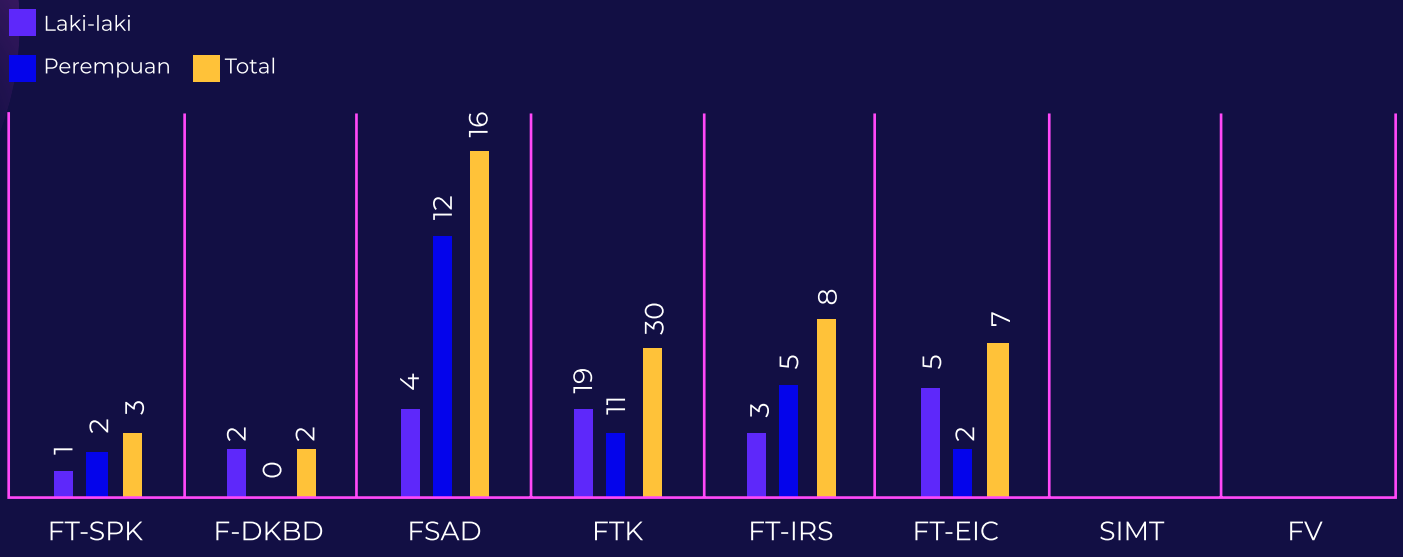
TOTAL WISUDAWAN



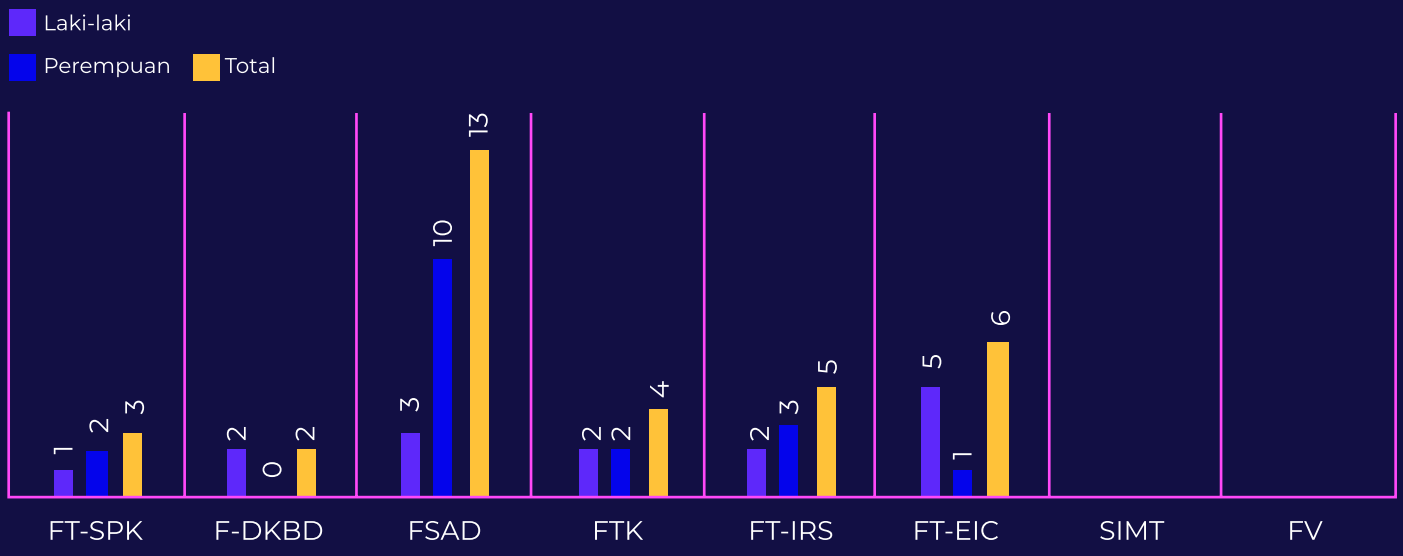
WISUDAWAN CUMLAUDE



WISUDAWAN BIDIKMISI



WISUDAWAN CUMLAUDE BIDIKMISI



Total terdapat

1.280 Wisudawan

Lulusan Program Profesi Insinyur (PPI)

120 Wisudawan

Tapak Tilas Yovi sebagai Wanita Berbagai Peran



Melanjutkan studi di tengah menggunungnya kesibukan mungkin bukan menjadi pilihan bagi banyak orang. Namun, hal itu tidak berlaku bagi Yoviani Jelitasari AMd ST. Seorang perempuan kelahiran Tulungagung tersebut mantap untuk meneruskan mimpinya. Dengan mengambil program magister prodi Manajemen Industri ITS di sela kesibukannya ia sekaligus mengemban peran seorang istri, ibu, dan pekerja.

Menanjaki Peran Baru, Seorang Ibu



Semua berawal dari Yovi yang tengah membantu suaminya dalam pencarian studi lanjut di berbagai universitas. Pencarian perempuan yang mantap untuk mengembangkan ilmu dan kariernya ini mengantarkannya pada laman kampus perjuangan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). "Saya langsung kepincut dengan Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) ITS dan memutuskan untuk turut berkuliah bareng dengan suami saya," tuturnya mantap.

Di tengah kemelutnya dalam membagi waktu sebagai seorang mahasiswa baru saat itu, perempuan yang bekerja sebagai *quality assurance* di PT Pindad tersebut mendapat sebuah kabar mengejutkan. Seakan kedatangan surat yang telah lama ditunggu, didapati kabar akan hadirnya calon buah hati. "Saya tidak menyangka akan mendapat rezeki dari Allah secara berbarengan seperti ini," ungkap Yovi mengingat momen tersebut.

Sebagaimana pilihan hidup yang telah ia ambil secara sadar, perempuan 26 tahun tersebut mulai menjalani lika-likunya menjadi seorang mahasiswi dalam kondisi hamil. Di luar hal utama dalam memastikan kesehatan janinnya, kepada kru ITS Online, Yovi mengaku bahwa hal lain yang ia pikirkan adalah menghitung kapan perkiraan waktu lahir sang buah hati. "*Duhhh*, nanti lahirnya waktu EAS enggak, ya. Ternyata tidak dan waktunya pas," kenangnya sambil tergelak.

Setelah kelahiran sang buah hati pada 28 Desember 2021 lalu, ibu dari Cakra Bima Ardhiansyah tersebut mengungkapkan bahwa ia mendapat banyak tantangan baru. Tak bisa dimungkiri, baginya, menjadi seorang *new mom* di tengah kesibukan dalam berkuliah membuatnya merasa kesulitan. Terutama, penyesuaian jadwal kuliah dengan waktu tak menentu dari sang anak menjadi momok tersendiri bagi Yovi.

Bagaimanapun, perempuan yang mahir dalam bidang metrologi tersebut menyadari bahwa menjadi seorang ibu merupakan suatu tugas yang mulia. Meski dia harus banyak melakukan penyesuaian, Yovi bersyukur karena putranya tidak banyak mengganggunya dalam proses belajar. Tak jarang ketika buah hatinya tersebut masih *newborn*, ia sering menggendong Cakra sembari berkuliah. "Tapi dia tidak pernah menangis meskipun tidak nyaman. Mungkin karena sudah terbiasa sewaktu hamil diajak belajar," ungkap lulusan Universitas Gadjah Mada ini tertawa.

Support System dan Manajemen Waktu yang Baik

Menjadi mahasiswi dengan berbagai peran sekaligus tentu bukanlah hal yang mudah. Dalam menjalani lika-liku ini, Yovi mendapat dukungan yang baik dari suami dan keluarganya. Sang suami, Ardhianyah Widhi Harsono, yang kini juga tengah menjalani studinya di MMT ITS, selalu bergantian dengan Yovi untuk menjaga Cakra ketika akademik memanggil. Kerja sama yang baik inilah yang menjadi kunci dari kelancaran keluarga serta akademik mereka. “Ini juga cara kami untuk menghargai dan menghormati tanggung jawab kami selama berkuliah,” terangnya.

Ketika ditanya mengenai cara Yovi membagi waktu, perempuan yang mengambil Program Jarak Jauh (PJJ) ini mengaku bahwa ia sangat terbantu akan jadwal-jadwal yang diberikan oleh pihak MMT ITS. Menurutnya, PJJ yang diberikan sangat memudahkan para mahasiswa yang kebanyakan juga para pekerja dan teknisi.

Tak hanya *support system* dari keluarga, tetapi dari rekan di perkuliahan pun didapatkan olehnya. Yovi yang saat ini tengah berdomisili di Bandung, tak merasa terhambat untuk dapat berkoordinasi dengan rekan-rekan seperjuangannya.

PJJ yang dihadirkan oleh MMT ITS mengantarkan Yovi bertemu dengan banyak teman dari berbagai latar belakang.

Bagi Yovi yang mengambil program magister di usia yang tergolong belia, pertemuannya dengan rekan-rekan yang berusia terlampau jauh dengannya memberikan banyak pandangan baru. Tak hanya itu, ia yang kini tengah berfokus menggeluti dunia korporasi mendapat banyak pelajaran akan ilmu yang mungkin tidak diajarkan di kelas dari rekannya. “Saya banyak mempelajari sikap teman yang sudah jadi manajer, bagaimana mereka berkomunikasi dan menjadi sosok pemimpin yang baik,” papar perempuan kelahiran 22 Juli 1996 ini.

Mendapat rekan yang suportif akan kesibukannya merupakan suatu anugerah yang banyak disyukuri olehnya. Tutur Yovi, tak jarang ketika terdapat sesi diskusi, Yovi yang perlu mengurus sang buah hati harus meminta izin untuk mengganti jadwal. “Bahkan, saya sudah dianggap sebagai anak mereka sendiri. Rasanya seperti mendapat keluarga baru,” imbunya berkesan.

Keikhlasan sebagai Kunci Kesuksesan Perjalanan

Terlahir menjadi seorang perempuan, kerap kali turut melahirkan beberapa peran yang tidak dapat digantikan. Perjalanan Yovi dalam menjalankan studinya menjadi bukti bahwa mendalami berbagai peran tidak jadi hambatan untuk dapat berkembang. Baginya, keikhlasan adalah modal utama untuk dapat menyelami pilihan yang telah ia buat. “Yang terpenting dalam hidup itu menjalani semuanya dengan ikhlas, urusan hasil nanti pasti akan mengikuti prosesnya,” terangnya optimistis

Di akhir, perempuan yang mendapat IPK 3,69 tersebut berpesan bahwa dengan menjadi perempuan dan memiliki berbagai peran, jangan jadi penghalang untuk terus mengembangkan diri. Banyak perempuan yang menyerah untuk melanjutkan studinya karena takut memulai dan keluar dari zona nyaman. Ia pun menyarankan bagi para perempuan untuk memastikan memiliki *support system* yang baik, agar tidak terlalu berat dalam menjalani bermacam peran. **(mif/ri)**



“Hidup itu sudah susah ya, tapi kalau kita tidak berusaha dan berkembang pasti akan jauh lebih susah”

-Yoviani Jelitasari

Langkah Phahul Jelajahi Angkasa Prestasi

"Without the dark, we'd never see the stars."

Ungkapan sederhana yang akan semakin megah maknanya apabila disandingkan dengan sosok Phahul Zhemas Zul Nehan. Mahasiswa Departemen Fisika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang namanya terukir dalam lembar demi lembar sertifikat dan ukiran plakat sebagai bukti prestasi gemilangnya. Pejuang pendidikan asal Tulungagung yang berhasil menamatkan studi sarjananya dalam 3,5 tahun dengan sematan titel *cum laude*.

Alumnus SMA Negeri 1 Kauman ini mengungkapkan bahwa ambisinya untuk lulus lebih cepat memang telah tertanam sedari tahun pertama berkuliah. Bukan tanpa sebab, pemantik semangat ini merupakan respon terhadap penolakan pada pilihan pertamanya saat Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Nasional (SNMPTN) 2019 lalu. Siapa sangka, tak hanya satu keinginan yang terkabulkan, segudang prestasi dan pengalaman tak ternilai lainnya pun dipetik olehnya.

Pengembaraan sang Astronot Ilmiah

Layaknya kebanyakan mahasiswa baru, pada masanya pun Phahul dihadapkan dengan ragam pilihan pengembangan diri. Organisasi, kepanitiaan, berbagai bidang perlombaan, dan sederet tawaran menggiurkan pun bersilaju untuk menjadi preferensinya. Kebingungan akan pilihan tersebut ternyata mengantarkannya pada pertemuan manis dengan sang *cinta pertama*. Bukan seorang gadis jelita nan rupawan, perebut hati Phahul justru si cerdas berjuluk keilmiahan.

Terdengar agak tidak biasa, tetapi itulah realita yang menjadi garis awal pengembaraan si sulung dari dua bersaudara itu. Dengan sumringah, ia kembali melempar ingatan pada masa penuh kebimbangan di tahun pertama silam. Tak lekang dalam ingatannya, saat ia berhasil memecahkan teka-teki penuh kesangsian tersebut kala mengikuti pelatihan kepenulisan karya tulis ilmiah. "Rasanya semakin terpacu dan penasaran untuk mencapai titik kesimpulan," terangnya.



Berangkat dari pelatihan dan rasa tergugah itu, Phahul menantang diri untuk mengikuti perlombaan pertamanya. Tak disangka di percobaan pertama, ia berhasil menyabet juara. Ada letupan tak kasat mata yang menyerbu benaknya kala itu. Sebuah pencapaian yang tak disangka hinggap dalam fase pencarian arah. “Senang sekali dan sejak saat itu aku mulai sadar kalau aku lebih senang kerja dengan otak dibanding otot,” timpalnya.

Torehan prestasi pertama itu bak gerbang pembuka atas kilau capaian Phahul berikutnya. Puluhan gelar sebagai juara, delegasi, hingga pembicara pernah diraihnya. Bahkan pada 2022 kemarin, ia berhasil menyabet medali perak pada ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-35 atas penelitian apik terkait pengganti katode baterai ramah lingkungan. Tak berlebihan rasanya jika menjuluki Phalul sebagai sang astronot pengembara angkasa prestasi dengan segala raihannya tersebut.



Jatuh? Bangkit, Bangun Kembali!

Mengamini dua sisi kehidupan yang sudah semestinya berjalan beriringan, Phahul mengaku ia pun pernah merasakan ‘jatuh’ dan ‘terpuruk’. Menanggung ekspektasi sekitar untuk menjadi sempurna atas sederet prestasi yang ia punya, bukanlah hal mudah bagi penyandang beasiswa Bidikmisi itu. Padahal menurutnya, ketidaktahuan akan hal baru adalah sifat alamiah manusia. Demikian sehingga ketika dipaksa terlalu keras untuk tahu, justru malah menimbulkan tekanan.

Berbicara soal tekanan, saat mengerjakan proyek tugas akhirnya Phahul pun mengaku sempat kembali menemui fase kewalahan. Tergambar sewaktu adanya kerusakan alat di tengah jadwal pengumpulan data yang semakin mepet, program kerja organisasi yang menuntut untuk diselesaikan, dan perlombaan yang bersamaan menyerbu pikirannya. Kala itu, pikiran dan tubuhnya pun sudah melewati ambang batas kelelahan. “Akhirnya memilih menepi sejenak dulu, semakin dipaksakan juga tidak semakin bagus *‘kan*?,” ujarnya.

Baginya, salah satu cara terbaik adalah dengan berdamai lebih dulu dengan diri sendiri. Menenangkan diri dengan merenungkan kembali titik awal perjuangan dan kembali memantik asa untuk melanjutkan apa yang telah dimulai. Ia juga biasanya menghibur diri dengan berkeliling kota dan menjelajahi kuliner Surabaya. Definisi pelarian tenteram dan minim risiko bagi pemuda kelahiran 23 Maret 2001 itu.

Meski ia tak begitu setuju dengan kata gagal, Phahul tetap memiliki pengalaman dengan momen pahit itu. Dengan sendu, ia bercerita kehilangan sang Ibunda adalah luka terbesar baginya. Kehampaan tiba-tiba yang membuatnya gagal mengabulkan cita-cita sang Ibunda. Impian yang sederhana, melihat i sulung resmi menjadi sarjana di depan ribuan wisudawan lainnya. “Aku rasa itu kegagalan sekaligus kehilangan paling menyakitkan yang pernah kualami,” lirihnya.

Kepulangan sosok malaikat tak bersayap itu seakan membawa setengah jiwa Phahul turut pergi. Pukulan telak yang sempat membuatnya kehilangan pegangan. Namun, begitulah garis takdir yang tak bisa dilawan. Tak seirama dengan tembang The Script yang menjadi daftar putarnya beberapa waktu ke belakang, Phahul menolak menjadi *the man who can’t be moved*. Tak ingin dirinya terus larut dalam kedukaan, karena ia menyadari ada banyak tanggung jawab yang masih diemban. “Aku bisa, aku harus bisa,” yakinnya.

Sebuah Pesan untuk Mengingat Pulang

Phahul dan kehidupan di perantauan menuai seribu satu kisah yang tak ternilai harganya. Benturan dan bentukan kerasnya perjuangan membuatnya mampu melihat makna dunia dengan lebih luas. Meski begitu, ada satu pesan sang Ayah yang tak akan pernah Phahul lupakan. Pesan untuk menjadi orang yang berguna dan penerang bagi insan lain karena sejatinya begitulah esensi seorang manusia. Salah satu cara sang pemuda mewujudkannya adalah dengan mengabdikan diri pada masyarakat di kampung halaman.

Ia pernah tergabung dalam tim Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat terkait Pemanfaatan Limbah Air Wudhu untuk Budidaya Perikanan Air Tawar dan Budidaya Tanaman Hidroponik di Pondok Pesantren Al Khoiriyah, Kabupaten Tulungagung. Tak hanya itu, terlibat pula dirinya dalam kegiatan proyek kemanusiaan ITS terkait donasi *hand sanitizer* untuk puskesmas di Kabupaten Tulungagung. Sungguh bukti bakti mulia pada orang tua dan tanah kelahirannya.

Menutup tuturan rangkaian kisah pengembaraannya, sang penjelajah menitipkan secarik pesan kepada para rekan pejuang. Phalul berpesan untuk jangan pernah lupa darimana kita berasal. **(ann/tri)**



“Berkat tempatmu berasal, engkau berhasil membentuk kepribadian yang lebih kuat,”

-Phahul Zhemas Zul Nehan

Ambisi Jose dalam Kembangkan Potensi Diri



Pengalaman kerja dan organisasi menjadi poin penting yang banyak diperhitungkan oleh perusahaan ketika mencari karyawan. Karenanya, mahasiswa dituntut aktif tidak hanya dalam organisasi lingkup kampus, tetapi juga pengalaman magang selama kuliah. Persis seperti ambisi Josephine Ricardia Putri Gale, mahasiswa prodi Double Degree Departemen Teknik Sistem Perkapalan (Siskal) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang banyak mengeksplor wadah pengembangan dirinya.

Berhasil merampungkan studinya lebih cepat, yakni dalam waktu tujuh semester, tak ayal membuat mahasiswa kelahiran Denpasar ini minim pengalaman. Perempuan yang menyandang gelar wisudawan terbaik Departmen Siskal ke-127 ini justru telah mengantongi banyak jam terbang baik organisasi maupun magang. Tak tanggung-tanggung, lima kali magang telah ia selesaikan.

Y-ITS 127

Kelima perusahaan yang menjadi tempat magangnya antara lain, PT Pertamina Hulu Energi, Campuspedia, Adzappr, PT Pelindo Regional 3, dan PT Central Artificial Intelligence (AI). Tiga dari lima pengalaman magangnya bergerak di bidang manajemen pemasaran. Sementara itu, dua lainnya pada bidang teknik, yakni sebagai Marine Aviation Intern dan Ship Service Intern.

Jose, begitu orang-orang memanggilnya, merupakan sosok yang juga aktif dalam banyak organisasi. Jose mengaku bisa mengemban empat jabatan sekaligus dalam satu kegiatan. Ia pernah memegang beberapa jabatan seperti Internal Officer ITS Marine Solar Boat Team, Network Maintenance Manager AIESEC Indonesia, Relation Maintenance Manager AIESEC Surabaya, Staff Event Team TEDxITS, Staff Stock Trading Competition Petrolida ITS, Head of Media and Marketing AISC 2022, serta General Secretary Hult Prize ITS.



PERTAMINA HULU ENERGI — Pertamina Hulu Energi - PHE Student Program sebagai Marine Aviation Intern (September 2021- Oktober 2021)

Campuspedia sebagai Customer Success Specialist Intern (Desember 2021-Februari 2022) — campuspedia

adzappr — Adzappr sebagai Social and Community Intern (Desember 2021-Februari 2022)

Pelindo Reg 3 sebagai Ship Service Intern (Maret 2022-Agustus 2022) — PELINDO III

CENTRAL AI started the better day — PT. Central Artifical Intelligence (AI) sebagai Sales & Digital Marketing Intern (September 2022-Desember 2022)

Refleksi Jose Selama Magang

Di antara banyaknya pengalaman magang yang dimiliki, Jose mengaku PT Pelindo Regional 3 adalah tempat magang paling berkesan baginya. Pasalnya, ia dapat menekuni bidang yang membuka jalan menuju kariernya sekarang. Selama magang, Jose terjun langsung dalam pengaturan prosedur operasi standar bisnis pelayanan kapal, mengevaluasi data *monitoring* bahan bakar kapal tunda, hingga berinovasi dalam identifikasi risiko prosedur keselamatan berlabuh.

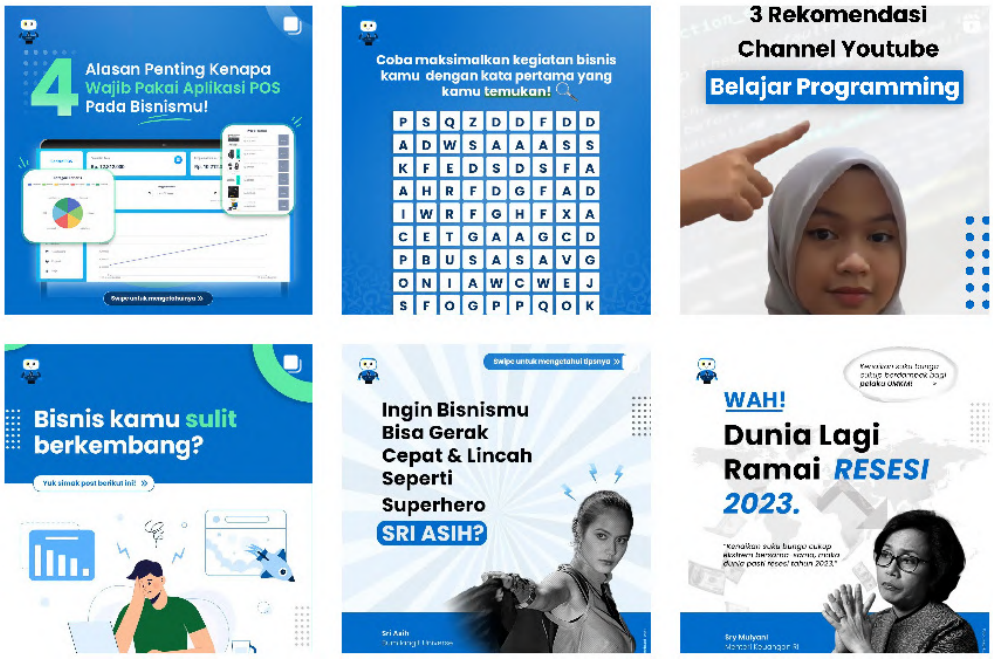
Tidak hanya itu, dari sini ia juga mendapatkan judul tugas akhir dari studi kasus yang ada di sana. Melalui diskusi panjang bersama supervisor di Pelindo dan dosen pembimbing, Jose mantap menentukan judul tugas akhir. Dengan judul *Formal Safety Assessment of Cruise Ship Berthing Process: A Case Study of Benoa Port,* tugas akhir miliknya berhasil mengangkat topik baru pada Laboratorium Keandalan dan Keselamatan di departemennya.

Memiliki kepribadian yang terkenal ambisius, Jose merasa kurang jika tidak memiliki kesibukan. Bahkan di tengah mengerjakan tugas akhir, ia masih sempat magang di PT Central Artificial Intelligence (AI). Selama magang di divisi penjualan dan pemasaran digital tersebut, ia banyak berkontribusi dalam meningkatkan penjualan melalui pendekatan kepada lebih dari 130 klien potensial. Ia juga berhasil memproduksi 30 konten yang menarik lebih dari 600 pengikut baru.

Terdengar sangat memforsir diri memang. Namun, *awardee* Beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI) 2022 ini membantah hal tersebut. Menurutnya, semua kegiatan yang ia ambil adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas diri. Apalagi, ia mengimbangi kesibukannya dengan makan yang teratur dan istirahat yang cukup. “Aku selalu peduli dengan kesehatanku karena menurutku tidak *worth it* kalau kita harus kerja sampai sakit,” jelas mahasiswa yang gemar menonton drama ini.

Selayaknya anak muda yang seringkali masih terombang-ambing dalam memilih karier, penerima beasiswa XL Future Leaders 2021 ini tak hanya mencicipi satu bidang pekerjaan saja. Selain magang di bidang Teknik Sistem Perkapalan, Jose juga berkecimpung dalam dunia *professional marketing*. Total tiga dari lima pengalaman magangnya ia lalui dengan menggeluti divisi pemasaran.

Memilih magang lebih dari satu kali, aktivis AIESEC Indonesia ini pun mengakui anomali yang ia lakukan tersebut bukan tanpa alasan. Dia percaya semakin sering terpapar dunia profesional, mahasiswa semakin siap menghadapi dunia kerja. "Bukan hanya soal *hard skill* dan *soft skill*, tapi juga tentang profesionalitas dan budaya kerja," lanjutnya.



Konten Magang di Adzappr

"Tidak ada yang tau masa depan akan seperti apa sehingga ada baiknya kita mempersiapkan diri dan berusaha untuk mandiri" -Josephine Ricardia Putri Gale

Saat Kesulitan Melanda, Aku Tidak Boleh Menyerah

Setiap kisah memiliki dukanya masing-masing. Setiap duka membawa pelajaran tersendiri. Termasuk kisah milik mahasiswa angkatan 2019 ini. Mungkin tidak pernah ada yang menyangka, mahasiswa prodi Double Degree Departemen Teknik Sistem Perkapalan ini hampir tidak bisa melanjutkan kuliah akibat tidak bisa membayar UKT.

Adanya pandemi Covid-19 lalu mempengaruhi bisnis milik orang tuanya. Mempertim-bangkan kondisi yang ada, orang tua Jose menyarankan untuk mengambil cuti.

Namun, bukan Jose jika menyerah tanpa berusaha menemukan solusi. Berbekal tekad, Jose mulai meminta keringanan dengan menghubungi pihak departemen maupun Biro Keuangan ITS. Negosiasi berjalan cukup memakan waktu. Namun, Jose berhasil meyakinkan mereka hingga akhirnya ia dapat melanjutkan kuliahnya.

Bagi Jose, pengalaman tersebut memberi banyak sekali pelajaran yang dapat dipetik. Utamanya adalah bagaimana kita tidak boleh terus bergantung kepada orang tua. Akibat kejadian tersebut pula, Jose tidak bisa berangkat ke Jerman seperti teman-teman prodi Double Degree yang lain. Namun, bukan Josephine jika merasa putus asa. Ia semakin bersemangat menempa diri melalui magang, mencari beasiswa, hingga bertekad menyelesaikan studi di semester tujuh.

Kini, setelah berhasil melewati berbagai kesulitan, perempuan yang cukup mampu berbahasa Jerman ini resmi menyandang dua gelar sarjana. Menurutnya, merupakan kebanggaan yang luar biasa karena dapat menyelesaikan kuliah dengan usahanya sendiri. "Benar-benar pencapaian yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya," tegasnya.

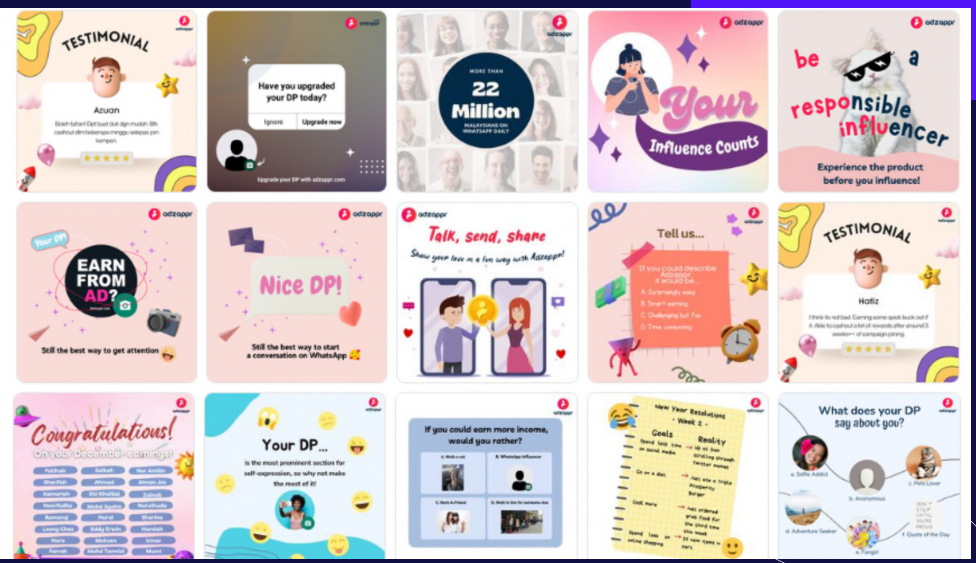
Karier Cemerlang di Perusahaan Multinasional

Mendapatkan pekerjaan sebelum lulus kuliah merupakan impian semua mahasiswa. Pada awalnya, Jose tidak pernah membayangkan bisa mendapatkan pekerjaan sebelum menyandang gelar sarjana. Bahkan dia hanya mencoba untuk mendaftar magang. Siapa sangka, setelah mengonfirmasi akan lulus pada bulan Maret, pihak perekrut memintanya untuk langsung bekerja. Jose resmi menjadi Field Engineer Trainee di SLB atau yang dulu lazim dikenal Schlumberger ini.



Kerja kerasnya berbuah manis, bahkan melebihi ekspektasi. Semua waktu dan tenaganya pun terbayar lunas. Tentu, semua tak terlepas dari konsistensinya untuk terus mengembangkan diri. Sesuai dengan prinsip yang selalu Jose pegang yakni *you decide what you will become*. **(thi/sin)**

> ***You decide what you will become.*** **Kegagalan atau kesuksesan tergantung pada apa saja yang telah kita lakukan. Semua itu bisa dilakukan kalau kita bisa memanajemen diri dengan baik.“**
>
> · Josephine Ricardia Putri Gale



Konten Magang di Central AI



Promovendus Promovenda ITS, sang Pelimbang Ilmu Berandil Besar

Kemasyhuran PT Lookman Djaja sebagai penyedia jasa ekspedisi angkutan truk dalam negeri tak lepas dari tangan-tangan para pemimpinnya. Terbukti, dalam ajang Bisnis Indonesia Logistic Awards (BILA) 2022, perusahaan yang telah berdiri sejak 38 tahun lalu ini berhasil membawa pulang penghargaan Trucking Company of The Year.

Di balik langgengnya usia PT Lookman Djaja terdapat sosok suami istri yang menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan bisnis keluarga tersebut. Kiprah keduanya dalam memberikan yang terbaik bagi perusahaan juga diiringi dengan kiat menimba berbagai ilmu.

Mereka adalah Dr Kyatmaja Lookman Bcom SH MBA dan Dr Ira Margaritha Sugianto BSc SH MTM. Berkat disertasi keduanya yang mengangkat permasalahan pada industri truk, dua sejoli ini berhasil menamatkan Program Doktor Manajemen Teknologi (DMT) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) di wisuda ke-127.



Intensi Berburu Ilmu untuk Kemaslahatan

Langkah mereka dalam menyandang gelar doktor didorong oleh rasa haus akan pengetahuan dalam diri yang begitu besar. Bagaimana tidak, capaian yang baru diraih keduanya kali ini merupakan lanjutan episode dari petualangan mereka dalam menempuh pendidikan.

Perjalanan pasangan yang akrab disapa Kyat dan Ira ini bermula dari bertemunya mereka saat pendidikan bahasa, sebelum pada akhirnya melakukan studi sarjana di Universitas New South Wales (UNSW). Kala itu, Kyat mengambil Strategi Bisnis Manajemen Ekonomi dan Sistem Informasi, sedangkan Ira memilih Food Science

Beberapa tahun fokus berkarier membuat mereka rindu akan dunia pendidikan. Kyat dan Ira juga berkeinginan untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dengan mengenyam bangku kuliah. Namun, kala itu niat mereka terhambat oleh fleksibilitas waktu. Lantas, beberapa tahun kemudian, akhirnya kesempatan itu datang di 2020.



Kyat mendapatkan rekomendasi dari Menteri Perhubungan Indonesia untuk menjalani sekolah kepemimpinan di Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) selama tujuh bulan. Pendidikan ini merupakan program pemerintah untuk mencetak pemimpin masa depan bangsa.

Sebagai pengusaha, lelaki asal Surabaya ini diharapkan nantinya dapat berkolaborasi dengan pemerintah untuk memajukan industri transportasi logistik yang berdampak bagi perputaran ekonomi negara. Ia mengatakan, dalam dunia bisnis itu ada yang namanya sistem *triple helix* yaitu kolaborasi antara pemerintah, pendidikan, serta industri. “Ketiga unsur ini saling bersinergi untuk mencapai kesejahteraan bangsa,” jelasnya.

Seusai menyelesaikan pendidikan di Lemhanas, Kyat mengambil studi hukum di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum dan Politik (STIHP) bersama Ira pada 2022. Kemudian pada 2023, pasangan ini melanjutkan Program Doktoral di Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) ITS serta mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Menurut pandangan mereka, berbagai studi pendidikan yang ditempuh dapat membantu menyelesaikan permasalahan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda. Dengan adanya perspektif ini dapat memberikan wawasan baru dan membuahkan inovasi yang dapat menjadi tameng pertahanan bagi perusahaan.





Masalah Industri Logistik di Mata Kyat dan Ira

Berbicara tentang industri transportasi dan logistik sebagai tumpuan perusahaan mereka, masih banyak persoalan yang butuh untuk diselesaikan. Gelombang pandemi yang melanda Indonesia turut menambah besar permasalahan yang ada.

Sebut saja pada kuartal pertama 2021 lalu, biaya logistik Indonesia mencapai 23,5 persen dari produk domestik bruto (PDB). Angka ini relatif tinggi dibandingkan dengan biaya logistik di negara-negara kawasan ASEAN, seperti Malaysia yang hanya mencapai 13 persen dari PDB.

Problem ini tidak hanya menjadi fokusan pemerintah, tetapi juga bagi pelaku industri. Namun, para praktisi tidak bisa hanya berpatokan pada sisi bisnis. Studi terkait dari akademisi juga diperlukan untuk memperkuat pengambilan keputusan. Maka dari itu, pasangan kelahiran 12 Januari 1981 ini mencoba merangkap tugas dari sisi praktisi dan akademisi.

Dengan menggunakan objek penelitian pada PT Lookman Djaja, mereka menggagas ide melalui disertasi masing-masing. Penelitian yang dilakukan Kyat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berinovasi pada perusahaan truk. Saling melengkapi, penelitian Ira memberikan analisis terkait ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan ketahanan perusahaan angkutan truk pada masa pandemi.

Kyat mengaku, hasil dari penelitian mereka berdua tidak hanya untuk penyelesaian masalah di industri mereka sendiri, tetapi juga dapat diterapkan pada industri truk lainnya. Demikian pula disandangnya gelar doktor ini menjadi pembuka jalan bagi pasangan ini dalam berkontribusi lebih untuk Indonesia. “Pasalnya, pendidikan doktor di ITS membuat kami memiliki izin resmi untuk melakukan riset independen,” terangnya.

Bak mengilhami betul pepatah “*Memiliki ilmu tanpa diamalkan, bagaikan pohon yang tak berbuah.*”
Ira berharap, apa yang ia lakukan dengan kekasihnya ini dapat menginspirasi anak muda khususnya para mahasiswa. Karena hidup tidak hanya tentang pencapaian karier, tetapi juga pencapaian secara akademik yang nantinya juga akan berguna untuk masyarakat. “Jangan berhenti belajar karena hidup itu adalah seri pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dimulai dari impian-impian kecil,” pesannya. **(ayi/zar)**

Saga Vendy Tamatkan Pendidikan Tinggi seraya Panjat Puncak Karier

Dalam beberapa budaya, umur 40 tahun melambangkan fase baru dalam kehidupan seseorang. Usia ini menandakan kematangan, stabilitas, hingga kesuksesan yang memacu kontribusi lebih besar bagi masyarakat. Setidaknya, anggapan tersebut tepat menggambarkan saga Dr Vendy Hendrawan Suprapto ST MMT.

Menjadi salah satu lulusan pertama prodi Doktor Manajemen Teknologi ITS, pria yang genap berumur 40 tahun pada Juni mendatang ini merupakan seorang pakar di industri migas. Seraya menamatkan pendidikan tinggi, Vendy perlahan tapi pasti memanjat puncak kariernya. Kini, ia tengah berjuang memangku amanah sebagai Vice President Operational Excellence / Health Environment and Safety (OE/HES) di PT Pertamina Hulu Rokan.

Bagi Vendy, menamatkan pendidikan tinggi bukan hal yang mengejutkan. Sejak muda, ia terbiasa haus akan ilmu. Semakin dalam ia mempelajari suatu hal, maka rasa penasarannya akan terus bertambah. Dalam kamusnya, tidak akan ada kata cukup untuk mencerna sebuah ilmu.

Saga Vendy di Kampus Pahlawan berawal pada 2001. Saat itu, ia resmi menjadi mahasiswa Prodi Sarjana Departemen Teknik Elektro ITS. Vendy muda jeli melihat prospek cerah perkembangan teknologi komunikasi di masa awal jaringan 3G ini. “Bersama restu orang tua, saya mantap menambatkan hati ke sana,” ujarnya.





Empat tahun berselang, langkah Vendy di bangku kuliah tuntas dengan predikat *cum laude*. Ia pun memulai perjuangannya meniti karier di industri migas. Tembok demi tembok ia lalui dengan gigih. Setelah lima tahun berkarier, Vendy mulai merindukan kehidupan akademik. Ia merasa bahwa sudah saatnya kembali ke kampus dan melanjutkan studi.

Bukan teknik, Vendy mulai melirik bidang manajemen sebagai pelabuhannya. Pengalaman mencemplungkan diri di industri membuka matanya bahwa dunia kerja menilai tinggi paduan antara kompetensi teknik dan manajemen. “Saya ingin mendobrak karier lebih jauh lagi lewat kombinasi kedua ilmu tersebut,” tegasnya.

Prodi Magister Manajemen Teknologi di ITS menjadi rumah yang ideal bagi Vendy. Hal ini lantaran prodi tersebut tidak hanya mempelajari ilmu murni, tetapi juga dilengkapi dengan pengaplikasian ilmu teknik. Sambil tetap menjalankan tugasnya di tempat kerja, Vendy tekun menjalani kuliahnya hingga kembali lulus dengan predikat *cum laude* dua tahun kemudian.

Capaian akademik tersebut berhasil membuka jalan baru bagi karier Vendy. Setelah sebelumnya bekerja di lingkup *project engineer*, kini ia mulai fokus ke lingkup OE/HES. Lika-liku Vendy di lingkungan barunya berlalu dengan progresif. Tidak terasa, pria ini telah sukses membangun karier selama 15 tahun.

Pandemi Covid-19 membuka babak baru dalam saga Vendy. Sudah lebih dari tujuh tahun sejak ia meningkatkan kapasitas diri lewat studi magister. Ia mulai merasa siap untuk terjun menyelami ilmu lebih dalam sekali lagi. “Menamatkan pendidikan tinggi dengan mengambil studi doktor merupakan kesempatan emas agar saya dapat berkembang dan membagikan ilmu-ilmu ini,” tutur Vendy yakin.

Vendy berhasil menjadi bagian dari prodi anyar di ITS, prodi doktor Manajemen Teknologi. Di lingkungan akademik barunya, Vendy belajar bersama relasi hingga tingkat direksi. Kondisi ini membangkitkan semangat tarung Vendy untuk maksimal dalam merampungkan disertasinya.

Tidak sebatas itu, Vendy juga aktif berdiskusi dengan dosen-dosen. Rasa antusiasnya terbayar dengan bimbingan intensif diiringi pembawaan dosen yang asik, seperti yang Vendy terima dari dosen pembimbingnya, Prof Ir I Nyoman Pujawan MEng PhD CSCP. “Sosok hebat Prof (Nyoman, red) menginspirasi saya untuk memberikan usaha terbaik,” tegasnya.

Disiplin menjadi kunci yang terus Vendy genggam erat. Kala pagi hingga sore hari Vendy menjalankan amanahnya di perusahaan. Sepulang bekerja, Vendy akan fokus dengan tugas kuliahnya dan belajar hingga larut malam. “Rasa lelah dalam menyeimbangkan kedua ini kalah dengan rasa puas saya dalam bekerja keras,” ungkap pria yang gemar berolahraga ini bangga.

Perjalanan Vendy berlalu dua tahun dengan lika-likunya. Lagi-lagi, ia sukses lulus dengan predikat *cum laude*. Hanya saja kali ini merupakan level terakhir dari pendidikan tinggi, setidaknya bagi praktisi sepertinya. Selama masa studi doktornya, Vendy sukses menerbitkan lima karya ilmiah dan satu di antaranya berhasil mendapatkan Hak Cipta, yakni buku saku *Panduan Praktis Penerapan Konsep Kinerja Manusia dan Pembelajaran Operasional di Perusahaan.*

Menurut pengalamannya, Vendy selalu menjalankan tugas dengan tanggung jawab dan menganggapnya sebagai sarana pengembangan diri. Dengan begitu, kapasitasnya dalam menampung ilmu akan semakin besar. “Efeknya, saya dapat melahap ilmu sebanyak mungkin selama saya terus belajar,” sebut pria kelahiran Blitar ini.

Ia meyakini bahwa pendidikan adalah senjata untuk menggembleng pola pikir. Menjadikannya rangka demi rangka yang tersusun kokoh menopang karier dan tajam melindunginya. Kepiawaian seseorang dalam menyinergikan pendidikan dan pengalaman akan melahirkan pemimpin yang baik. “Saya ingin menjadi pemimpin yang baik dengan mengasah diri dan berbagi ilmu,” ungkap ayah dua anak ini.

Setelah menamatkan pendidikan tinggi, Vendy semakin mendekati puncak kehidupannya. Amanah barunya sebagai Vice President OE/HES PT Pertamina Hulu Rokan membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin terbuka pula kesempatan dalam berkarier. Bukan isapan jempol, ini buah manis perjuangan studi 8 tahun seraya berkarier lebih dari 17 tahun. **(sil/dik)**





“Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula kesempatan berkarier dan berbagi.”

- Vendy Hendrawan Suprapto



Pojok Pesan Wisudawan 127

Prince0110

Mudah-mudahan wisuda kali ini berkesan ya walaupun tampatnya bukan di Graha. Di manapun tempatnya semoga berkesan selaluuu 🔥🙏

— **GirlBoss102**

Ross

Hari-hari telah dilewati, "Tinggal sedikit lagi yuk bisa" adalah motivasiku untuknya tiap hari.. tapi kok ga berhenti2 sedikit lagi nya wkwkw

— **Ridd**

Yth cln dirut abeka

Yah gini aja buk, slamat atas pencapaiannya slama ini, masi banyak mimpi menunggu kita nanti, see u on top

— **Ygpastibukanwibu**

Mas Kahima Industri

Selamat Lulus Mas! Semoga selalu berbahagia dan sukses. Semoga kita bisa kenal ya mas ^__^

— **hanbin**

Yellow Map

Selamat wisuda. Sudah lama tidak melihatmu dan sepertinya kamu melakukan semuanya dengan baik. Sebenarnya aku canggung saat melihatmu, tetapi aku senang kamu sudah bertahan sejauh ini.

— **Long Friend**

S

semoga lancar habis ini, ayo ketemu lagi kapan-kapan

— -

PL18 yang Wisuda

Keren banget 3,5 tahun dibabat habis. Semangat selalu! Sukses semuanya kaawan-kawanku. Semoga bisa ketemu di kehidupan yang lebih cerah nanti

— **PL18**

eomeoniiiiii

Aneh banget skrg kalo ke kantor g ada mba fat, T^T see uu mbaaa, undang2 ya

— **anakmu**

amevync

Selamat Wisuda semoga amanah dan jadi anak kebanggaan Pak Anug

— **yantokopling**

Andico

Selamat Wisuda semoga semakin Bergelora Perjalanan

— **Rudi Mancing**

Nafbud

Selamat Wisudah kwan, semoga kebiasaan memantau pesawat tetap berjalan

Bobi Resing

Kamu mas tinggi

Congratulations ya, alhamdulillah semua usaha yang sudah dilakukan berjalan lancar meskipun ada yang tidak sesuai rencana. Ayoo lebih semangat di stap berikutnya. I love you 🥰

Sicantik

Weal127

Selamat melaksanakan wisuda brodii. Diarak model yo opo penting semangat njalani sak mengarepe.

Lee19

Sweet Latte

Terima kasih sudah mau berjuang, yang mahal bukan hanya kesempurnaan, tapi juga kemauan untuk berjuang, ily ❤️

Sweetcreature

terong pwk

Hey, selamat wisuda ya! Ga terasa kita udah menerjang berbagai tugas bareng tapi kamu duluan yang sampe garis finish🥲 Pesanku: udah sarjana, tolong usilnya diwisuda ugha!!!😫

ak

Everyone that graduates this semester

Success awaits for y'all! Keep trying and keep praying. Remember what they said "Gusti Allah mboten sare"

Kuda Sanguinis

Sekretaris Institut

Dr Umi Laili Yuhana SKom MSc



Unit Komunikasi Publik ITS



Ida Akbar SSos

Kasubag Humas dan Protokol

Ika Nurkasanah SKom MSc

Kepala Sub Unit Promosi dan Citra Institusi



Dr Rahmatsyam Lakoro SSn MT

Kepala Unit Komunikasi Publik ITS





ITS ONLINE

S ION
127





ITS DESAIN







ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

KOMUNIKASI
PUBLIK
ITS

ITS
ONLINE
www.its.ac.id